

**ANALISIS PERKEMBANGAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-FARIDA KECAMATAN KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Rizqi Zahratul Hidayah
NIM : D20195006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**ANALISIS PERKEMBANGAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-FARIDA KECAMATAN KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Rizqi Zahratul Hidayah
NIM : D20195006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Distujui Pembimbing


Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002

**ANALISIS PERKEMBANGAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-FARIDA KECAMATAN KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Jum'at
tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog
NIP. 19871223 201903 2 005

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP. 19900212 201903 1 006

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Anisah Prafitralia, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَىٰ ۝ (6) أَنْ رَأَاهُ
اسْتَعْتَبَ ۝ (7) إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝ (8)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tiak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya manusia itu benar-benar melampaui batas, ketika melihat dirinya serba berkecukupan. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanlah tempat Kembali (-mu).” (Q.S. Al-Alaq: 1-8)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-8, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkaleema).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam do'a dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Sempga kebahagiaan ini menjadi lading awal masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan ke pada ayah Saiful Anam Suparman, dan Ibu Titik Hasanah, kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata keluarga, khususnya ayah dan ibu. Terimakasih banyak atas dukungan kalian, semoga saya menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adik saya Muhammad Fadhilil Hidayah yang senantiasa memberikan dukungan, dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamduillah segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar gelar Strata 1 Sarjana Psikologi (S.Psi). dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materi. Ucap terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arummaisha Fitri, M.Psi. Psikolog Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Anisah Prafitralia, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah khususnya yang telah memberikan ilmu

7. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
8. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah untuk penulis, Aamiin.
9. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas dakwah yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memb
10. Semua sahabat seperjuangan, teman-teman seprodi ataupun beda prodi, orang-orang yang telah merubah cara saya berfikir dan terima kasih atas segenap proses yang kita lalui bersama yang tidak mungkin saya lupakan.
11. Ibu Faizatul Qomariyah, S.Pd. yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
12. Bapak ibu guru dan wali murid serta siswa yang ikut membantu dalam proses penelitian ini.
13. Mengucapkan terima kasih kepada semua guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi saya untuk mewujudkan mimpi sebagai awal untuk menggapai cita-cita.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 13 Mei 2024
Penulis

Rizqi Zahratul Hidayah
NIM. D20195006

ABSTRAK

Rizqi Zahratul Hidayah, 2024 : *Analisis Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.*

Kata Kunci : Membaca, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak Al-Farida.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca anak usia dini di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang masih dalam kategori kurang akan membaca. Serta tuntutan sekoah jenjang dasar yang mengharuskan bisa baca saat duduk di kelas satu. Akibatnya Seringkali orang tua hanya mengandalkan belajar membaca di sekolah dan belajar di guru les privat. Hal ini disebabkan oleh 1) tuntutan kurikulum sekolah dasar yang harus bisa membaca. 2) kesadaran orang tua akan dampak yang terus menerus jika anak ditekan harus bisa membaca. 3) upaya strategi guru TK Al-Farida untuk meningkatkan perkembangan membaca anak karena tuntutan orang tua dan kurikulum sekolah dasar.

Terdapat fokus penelitian yang telah disusun guna penelitian ini: 1) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?. 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mendeskripsikan untuk mempengaruhi perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian menggunakan teknik purposive samling dengan kategori siswa kelompok B TK Al-Farida yang kempuan membacanya masih kurang berda di tahap dasar sebanyak 2 orang, guru, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukannya observasi juga penelitian secara langsung, mengenai strategi belajar membaca bagi anak usia dini yang berada di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo melalui beberapa metode yang diberikan oleh guru yang, untuk mempermudah belajar membaca siswanya, selain menggunakan media buku bacaan yang telah terdapat huruf dan gambar yang dapat dibaca dan dihafalkan, ibu guru juga memberikan idenya dengan menggunakan metode cantol gambar menggunakan kartu kecil yang berisikan sebuah kata. Adanya penghargaan berupa penilaian bagi siswa yang dapat membaca dengan baik dan benar. Adapun perkembangan proses belajar membaca terus menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Selain itu juga terdapat beberapa faktor belajar membaca pada anak usia dini, salah satunya perlu adanya semangat serta dukungan dari orang tua agar menambah semangat belajar anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR FOTO.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan.....	17
4.1 Tabel Buku Baca Cepat Pandai Membaca Keke	59
4.2 Tabel Buku Baba Cepat Pandai Membaca Raihan	62
4.3 Tabel Perkembangan Membaca Anak Usia Dini.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Guru dan siswa melakukan kegiatan membaca dengan buku dan kartu ...	59
4.2 Buku baca siswa.....	62
4.3 Kegiatan tebak kata dan kalimat sebelum pulang seolah	56
4.4 Penilaian Harian Membaca	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar membaca salatah satu kegiatan pembelajaran dasar yang biasanya dilakukan oleh anak usia dini. Bahkan tidak ada kata terlambat untuk belajar suatu hal yang baru. Kegiatan belajar membaca adalah sebuah dasar pembelajaran yang harus ditupuh oleh setiap manusia. Dari membaca kita mendapat informasi, dari membaca kita mendapatkan ilmu. Sebab itu pentingnya kita mengenalkan pembelajaran membaca sejak anak usia dini. Semakin banyak kita membaca semakin banyak pula informasi dan ilmu yang kita peroleh. Seperti firman Allah dalam al-qur'an surah Al-Mujadalah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ إِنَّشُرُوا فَإِنشُرُوا يرفع الله الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Dalam ayat tersebut menjelaskan siapapun orang yang menuntut ilmu atau membaca buku akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang menuntut ilmu jauh lebih baik dari orang yang tidak menuntut ilmu. Allah juga akan memudahkan pula urusan orang yang berilmu. Orang yang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkaleema).

menuntut ilmu dengan membaca buku akan senantiasa dekat dengan Allah SWT. Selain itu, ia akan merasa takut kepada Allah sehingga selalu menjauhi larangan-Nya

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas, di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. pembelajaran pada masa *golden age* merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini

menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.³

Ada beragam pendapat tentang hal ini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Associationn for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di tanam penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Dari Undang-undang tersebut diatas jelas dikatakan bahwa pada rentang usia 3-4 tahun dan 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar, melalui pemberian rangsangan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang disiapkan pada anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan

³ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini* ([t.t]:[t.p.], 2016), 6-7.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

membaca, karena dari kemampuan membaca anak usia dini mampu menunjukkan perkembangan bahasa anak sejauh mana.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak berkomunikasi dengan orang lain. Dalam perkembangan bahasa anak, Piaget menyatakan bahwa, bahasa dapat membantu perkembangan kognitif. Bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak-anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis. Pengembangan kemampuan membaca anak-anak TK perlu dilaksanakan dengan berdasarkan karakteristik perkembangan anak. Membaca merupakan kemampuan yang

sangat fundamental, karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Selain itu kemampuan membaca, memegang peranan yang sangat penting karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Pada anak TK keterampilan membaca difokuskan pada pembelajaran membaca awal atau membaca dini.

Namun fenomena yang terjadi saat ini budaya baca tulis sudah mulai berkembang di masyarakat. Karena jika ingin berhasil dalam pembangunan di masa depan, pengembangan budaya baca tulis mutlak diperlukan. Fenomena lainnya yang terjadi di masyarakat saat lingkungan kecamatan Kraksaan ini terkait perkembangan membaca permulaan yaitu banyak orang tua yang berlomba-lomba agar anaknya bisa membaca pada usia 4-6 tahun dimana anak menempuh pendidikan di taman kanak-kanak. Serta banyak orang tua yang membandingkan perkembangan serta kemampuan membaca anak.⁵ Akibat dari keinginan orang tua yang ingin anaknya bisa membaca pada usia yang belum seharusnya mereka bisa membaca sangatlah besar. Seperti mengakibatkan anak tertekan dalam belajar membaca yang seharusnya bisa membaca huruf perhuruf kata perkata, tapi tidak dengan anak yang tertekan mereka menghafalkan kalimat yang dibacakan oleh orang tua atau guru yang mengajar.⁶ serta banyak sekali fenomena yang saat ini terjadi di dunia pendidikan taman kanak-kanak adanya perbedaan yang mencolok antara beberapa anak. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan literasi membaca

⁵ Ika, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 mei 2023

⁶ Observasi di TK Al-Farida Kraksaan, 1 juni 2023

yang lebih tinggi dari teman sebayanya, sebagian sama dan sebagian lagi lebih rendah dari teman sebayanya. Namun kemampuan perembangan membaca anak yang lain tergolong rata-rata normal. Yang menjadi masalah adalah, beberapa anak memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam hal perkembangan membaca. Yaitu anak-anak yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Sebagian ahli mengatakan membaca dan menulis baru dapat diajarkan setelah anak masuk SD sebagaimana kebijakan kurikulum TK sekarang ini. Tetapi banyak juga ahli yang mengatakan bahwa membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan yang sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Untuk membantu perkembangan membaca anak agar berkembang dengan baik perlu diberikan rangsangan yang memadai dan tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak menjadi salah satu faktor keberhasilan pada perkembangan bahasa anak. Mengajarkan membaca pada anak dapat dilakukan oleh para orang tua, guru-

guru di kelompok bermain, dan di TK dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.⁷

Begitu juga yang terjadi di TK Al-Farida para siswa yang semakin berkembang bahwa terdapat bermacam-macam karakteristik anak usia dini yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan membaca atau yang dikenal dengan literasi. Hampir di setiap sekolah Taman Kanak-kanak memiliki anak didik yang bervariasi. Di setiap sekolah terdapat beberapa anak yang dikatakan memiliki kemampuan literasi membaca yang tinggi, yaitu yang lebih tinggi dari pada teman-teman sebayanya. Beberapa yang lainnya dikatakan sama, yaitu ketika kemampuannya sama jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Dan beberapa yang lainnya dapat dikatakan lebih rendah, yaitu ketika kemampuan mereka lebih rendah dari pada temanteman sebayanya.⁸

Berdasarkan observasi di TK Al-Farida yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa anak yang berusia kurang dari 5 tahun dapat membaca bahkan bisa menulis dengan lancar. Mereka dapat membaca buku cerita bergambar dengan tanpa mengeja dan tidak tersendat sendat. Jika dibandingkan dengan teman seusianya, anak-anak ini memiliki kemampuan yang tergolong diatas rata-rata. Karena pada anak- anak lainnya yang berusia di bawah 5 tahun, mereka hanya dapat membaca dengan mengeja dan kesulitan jika bertemu dengan huruf mati. Namun kondisi berbanding terbalik

⁷ Muhammad Sahli, 2019. “ Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Sekolah Dasar” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/4829/3231>

⁸ Observasi di TK Al-Farida Kraksaan, 24 Juni 2023

saat ini beberapa anak, yaitu pada mereka yang berusia sebayanya 5 tahun belum dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Dalam kemampuan membaca, mereka masih memerlukan bimbingan dalam mengeja huruf dan juga tidak menghafal seluruh huruf *alphabet*. Anak-anak ini sering merasa kesulitan mengingat bentuk dan bunyi huruf, sehingga mereka tidak dapat membunyikan (membacakan) juga tidak dapat menuliskannya. Penguasaan terhadap huruf *alphabet* masih rendah. Masalah ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua mengenai perkembangan membaca anak.⁹

Berdasarkan hasil beberapakali wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan siswa TK Al-Farida yang bersangkutan, 5 dari 7 anak mengatakan bahwa ibunya yang banyak berperan dalam mengajarkan kemampuan literasi dan 5 dari 7 anak mempunyai ibu yang banyak meluangkan waktu di rumah yang berkewajiban untuk mengajarkan literasi.¹⁰ Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan orang tua (dalam hal ini adalah ibu) cukup berperan dalam perkembangan literasi membaca anak. Namun demikian, tetap terdapat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi membaca anak usia dini.

Kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya membaca membuat usaha yang maksimal untuk proses baca anak, agar jika melanjutkan jenjang

⁹ Observasi di TK Al-Farida Kraksaan, 24 Juni 2023

¹⁰ Wawancara siswa Gandis, Kayra, Abil, Azka, Mikayla, Fara, Zaky, 24 Juni 2023

sekolah dasar para siswa sudah bisa membaca minimal bisa membaca kata perkata. Pada saat sekolah dasar di kecamatan kraksaan para siswa dituntut untuk bisa membaca. Kekhawatiran orang tua pun semakin kuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar khususnya membaca. Terlebih lagi, istilah-istilah tidak lulus, tidak naik kelas, kini semakin menakutkan karena akan berpengaruh pada biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas.¹¹

Berdasarkan fakta di lapangan peneliti ingin meneliti di TK Al-Farida kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo karena berdasarkan penuturan masyarakat bahwa TK Al-Farida kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo menerapkan pembelajaran membaca setiap hari, dimana penerapan belajar membaca setiap hari membuat usaha belajar membaca sangat maksimal. Sedangkan di TK lain yang ada di kecamatan Kraksaan hanya menerapkan belajar membaca paling sedikit dua kali dalam satu minggu. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan membaca dasar dan sikap orang tua, guru dalam menumbuhkan dan perkembangan minat baca anak, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo”**

¹¹ Risma Tri Kurniawati1a, Henny Dewi Koeswanti, 2020, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, Jurnal pendidikan guru dan sekolah dasar, Volume 7 Nomor 1.
DOI: 10.30997/dt.v7i1.2634

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini, yang merupakan area penting dalam pendidikan anak. Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
2. Bagaimana perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan dan faktor pengaruh perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah informasi tentang cara-cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dan mendukung perkembangan literasi membaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua, terkait perkembangan dan strategi membaca anak. Peneliti berharap orang tua lebih memperhatikan gaya belajar membaca anak, agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Bagi sekolah

Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran terutama dalam pengajaran membaca. Serta sebagai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

c. Bagi prodi Psikologi Islam

Diharapkan penelitian ini juga dapat menambah wawasan baru tentang perkembangan membaca pada anak usia dini untuk program studi psikologi.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini peneliti akan menuliskan beberapa defenisi istilah

yang menjelaskan tentang judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan membaca permulaan

Perkembangan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu, sudah hafal dengan huruf alphabet, mengenal simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata, anak sudah belajar membaca dengan fasih, anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis.

2. Anak usia dini

Anak usia dini yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun, yang sedang menempuh pendidikan di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan.

pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

3. BAB II METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab IV terdiri dari bab penyajian data dan analisis data yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

5. BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari bab terakhir atau bab penutup penelitian dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah di peroleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan sampai kepada tujuan.¹²

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Asratul Hasanah, dan Mai Sri Lena, 2021 yang berjudul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar, penelitian ini menggunakan metode observasi. Data hasil penelitian ini di analisis dengan teknik perhitungan analisis non-statistik, hasil analisis data menunjukkan bahwa ada terdapat tujuh orang dari 13 siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam membaca.¹³

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹³ Hasanah. Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021, 3296 - 3307

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

2. Menurut Ana Widyastuti, 2018 yang berjudul Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, penelitian ini menggunakan metode observasi. Data hasil penelitian ini menggunakan penilaian beberapa tahapan dan disajikan dalam sebuah data. Hasil analisis penelitian ini yaitu stimulasi tahapan membaca anak secara umum belum optimal, implikasinya anak menjadi tidak termotivasi dan berminat untuk membaca.¹⁴
3. Menurut Suyadi, Riska Putri Sari, 2021 yang berjudul Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan, penelitian ini dianalisis dengan teknik penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dianalisis dengan penilaian beberapa aspek, aspek I yaitu penilaian mengenal huruf, aspek II yaitu penilaian membaca suku kata, aspek III yaitu membaca kalimat. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijelaskan membaca dengan penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I-B di SDN 009 Tarakan. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang dapat teratasi dan terjadi peningkatan pada setiap aspeknya yaitu peneliti menerapkan metode suku kata (syllabic method) pada setiap proses pembelajaran, peneliti juga meminta siswa 5 menit sebelum bel istirahat dan bel pulang sekolah berbunyi untuk meminta setiap

¹⁴ Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 21 No. 1, Februari Tahun 2018.

<http://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>

anak membaca teks yang di berikan oleh guru.¹⁵

4. Menurut Alvi Sufiyanti Febriani, Edi Hendri Mulyana, dan Taopik Rahman, 2018 yang berjudul Pengembangan *Educative Game* Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode *Design Baser Research* dengan empat tahapan menurut Reever, yakni (dentifikasi dan analisis masalah, pengembangan desain produk, uji coba produk, dan refleksi produk). Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan dar beberapa kali percobaan yaitu pada Proses uji coba dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap I dilakukan kepada subjek 6 orang anak usia 5-6 tahun. Setelah dilakukan uji coba tahap I, dilakukan uji coba tahap II kepada subjek 2 oran anak usia 5-6 tahun dengan saran dan masukan dari validator untuk sedikit memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk. Hasilnya subjek penelitian sangat antusias terhadap produk peneliti dan dapat menggunakannya dengan baik dan tidak ada saran revisi. Oleh karena itu, *education game* berbasis aplikasi android untuk memfasilitasi keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun layak digunakan dalam pembelajaran. serta produk ini dapat dikatakan sebagai solusi untuk menambah fasilitas membaca bagi anak usia 5-6 tahun yang lebih tertarik dengan *smartphone*¹⁶

¹⁵ Suyadi, Riska Putri Sari, berjudul Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan, *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021

<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/49800/33385>

¹⁶ Alvi Sufiyanti Febriani, Edi Hendri Mulyana, dan Taopik Rahman, “Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.2 No. 2 Desember 2018.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1766904&val=13013&title=PENGEMBANGAN%20EDUCATIVE%20GAME%20BERBASIS%20APLIKASI%20ANDROID>

5. Menurut Azizah, dan Delfi Eliza. 2021 yang berjudul Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. Penelitian ini menggunakan metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 skala yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Bagi anak yang bisa memainkan perannya dengan baik mendapat nilai 4 (BSB), bagi anak yang bisa memainkan perannya dengan baik namun masih minta dibantu guru akan mendapat nilai 3 (BSH), dan anak yang sudah dibantu guru namun tidak bisa mendapatkan nilai 2 (MB). Serta hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa RPPH yang dibuat sebelum kegiatan berlangsung.¹⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Asratul Hasanah dan Mai Sri Lena, 2021	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang	Penelitian Terdahulu menganalisis membaca permulaan dan kesulitan

% 20UNTUK% 20MEMFASILITASI% 20KETERAMPILAN% 20MEMBACA% 20ANAK% 20USIA% 205-6% 20TAHUN

¹⁷ Azizah, dan Delfi Eliza, "Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak", *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 2 Tahun 2021
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>

1	2	3	4	5
		Dihadapi Siswa Sekolah Dasar	sama- sama membahas tentang membaca, dan sama sama menggunakan analisis kualitatif	membaca. Penelitian ini meneliti tentang perkembangan membaca anak usia dini.
2.	Menurut Azizah, dan Delfi Eliza. 2021	Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama- sama membahas kemampuan membaca	Peneliti terdahulu menggunakan metode bermain untuk mmengembangkan kemampuan baca anak sedangkan. Peneliti ini menganalisis strategi pendukung perkembangan anak usia dini
3	Menurut Suyadi, Riska Putri Sari, 2021	Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama- sama membahas tentang kemampuan membaca	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian teknik penelitian tindakan kelas untuk penelitian ini menggunakan analisis kualitataif
4.	Ana Widyastuti, 2018	Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama- sama membahas tentang perkembangan membaca, sama sama menggunakan analisis kualitatif	Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan memberikan stimulasi untuk meningkatkan minat baca. Sedangkan peneliti ini meneliti dan strategi meningkatkan perkembangan membaca anak usia dini.
5.	Alvi Sufiyanti Febriani, Edi Hendri Mulyana, dan Taopik	Pengembangan <i>Educative Game</i> Berbasis Aplikasi Android Untuk	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang	Peneliti terdahulu menciptakan perangkat lunak yaitu <i>game</i> , untuk

1	2	3	4	5
	Rahman, 2018	Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	akan datang sama-sama membahas tentang membaca	memfasilitasi membaca anak. Sedangkan penelitian ini menganalisis strategi pendukung perkembangan membaca anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Membaca Permulaan

a. Pengertian Perkembangan Membaca

Menurut Rakimahwati salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.¹⁸ Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya. Dengan membaca, individu dapat membuat kontak dan komunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang yang jauh dari kita, baik jarak waktu maupun ruang. Demikian pula, kita dapat belajar dan berbagi perasaan dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan kognitif. Dapat dinyatakan bahwa membaca merupakan pintu gerbang kognitif yang memegang peranan

¹⁸ Rakimahwati, R. 2018. "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1-11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>

yang amat penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama di zaman modern sekarang ini.

Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan sehingga memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya tentang dunia sekitar. Anak melalui belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa memiliki kecakapan membaca akan sulit bagi anak atau orang dewasa untuk memperoleh proses pembelajaran lebih lanjut. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan instrumen utama bagi setiap orang dalam menghadapi tantangan hidup dalam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga dan sebagainya. Sulit dibayangkan hidup di zaman sekarang tanpa kemampuan membaca.¹⁹

Menurut Rahim membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa

¹⁹ Rakimahwati, R. 2018. "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1-11.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>

kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan.²⁰

Membaca ialah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti dapat mengetahui dan menguasai apa yang ditulusnya dan permulaan ialah kata benda dalam bahasa Indonesia yakni permulaan, yang awal sekali. Membaca pada dasarnya ialah aktifitas kegiatan fisik dan mental yang bertujuan guna menemukan arti tulisan, meskipun pada aktifitas membaca tersebut terdapat proses pengenalan huruf. Diartikan aktivitas fisik, dikarenakan semua bagian tubuh, terutama mata yang melaksanakannya. Diartikan mental dikarenakan bagian dari pikiran, terutama persepsi dan ingatan, terlibat. Pengenalan membaca permulaan merupakan kegiatan yang perlu diberikan pada anak. Melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, dan membaca nama sendiri.²¹ Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan pada usia 4-5 tahun yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca

²⁰Erwin Harianto, 2020, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa”. Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 6

²¹ Erwin Harianto, 2020, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa”. Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 6

namanya sendiri.²² Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, menghubungkan dengan bunyi, dan maknanya. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang diteliti adalah mengenal simbol huruf vokal dan konsonal, membaca nama sendiri seperti nama panggilan dan nama panjang.²³

b. Teori Jen Piaget Perkembangan Bahasa Pada Anak

Dalam memahami dunia anak secara aktif, anak-anak menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka referensi). Sebuah skema (schema) adalah konsep atau kerangka yang eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Skema bisa merentang mulai dari skema sederhana (seperti skema sebuah mobil) sampai skema kompleks (seperti skema tentang apa yang membentuk alam semesta). Anak usia enam tahun yang mengetahui bahwa lima mainan kecil dapat disimpan di dalam kotak kecil berukuran sama berarti ia sudah memanfaatkan skema angka atau jumlah. Minat piaget terhadap skema difokuskan pada bagaimana anak mengorganisasikan dan memahami pengalaman mereka.

Tahap pra operasional. Tahap ini adalah tahap Piaget kedua.

Tahap ini berlangsung kurang lebih mulai dari usia dua tahun sampai

²² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

²³ Hasanah. Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021, 3296 - 3307

tujuh tahun. Ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis ketimbang pada tahap sensorimotor tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional, namun tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis. Pemikiran pra operasional dapat dibagi lagi menjadi dua sub tahap: fungsi simbolis dan pemikiran intuitif.

1) Subtahap fungsi simbolis

Subtahap fungsi simbolis ini terjadi kira-kira antara usia dua sampai empat tahun. Dalam subtahap ini, anak kecil secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang tak hadir. Ini memperluas dunia mental anak hingga mencakup dimensi- dimensi baru. Penggunaan bahasa yang mulai berkembang dan kemunculan sikap bermain adalah contoh lain dari peningkatan pemikiran simbolis dalam subtahap ini. Anak kecil mulai mengcoret-coret gambar orang, rumah, mobil, awan dan banyak benda lain dari dunia ini.

2) Subtahap pemikiran intuitif

Subtahap pemikiran intuitif adalah subtahap kedua dalam pemikiran pra operasional, dimulai sekitar usia empat tahun dan berlangsung sampai usia tujuh tahun. Pada subtahap ini, anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu dari semua pertanyaan. Piaget menyebut tahap ini sebagai intuitif karena anak-anak tampaknya merasa yakin terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui apa-apa yang bisa mereka ketahui. Artinya mereka

mengatakan bahwa mereka tahu sesuatu tetapi mereka mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional.²⁴

c. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Menurut Jeann Chall dalam Partijem mengatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1) Tahap dasar (0)

Pada tahap ini ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.

2) Tahap 1

Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.

3) Tahap 2

Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kalimat sederhana.

²⁴ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Maden: Perdana Publishing, 2016), Hal:63

4) Tahap 3

Anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak-anak belajar dari buku yang mereka baca.²⁵

Menurut Steinberg keterampilan membaca anak dibedakan menjadi 4 tahapan perkembangan, yakni :

1) Tahapan munculnya kesadaran pada tulisan

Dalam tahapan ini mulainya anak dalam belajar mengenali serta menggunakan buku, dalam hal ini ia mulai sadar bahwasanya buku itu penting, selanjutnya anak mulai membaca buku, terkadang membawa buku yang disukainya.

2) Tahapan membaca gambar

Dalam tahapan ini anak-anak di usia TK bisa melihat dirinya sebagai pembaca, serta mulai berpartisipasi pada aktifitas membaca, berpura-pura membaca buku, memberikan arti pada gambar, dan penggunaan bahasa buku, meskipun tidak sesuai pada tulisan. Anak-anak telah mengetahui bahwasanya sebuah buku terdapat dari tiga bagian: depan, tengah, dan belakang.

3) Tahapan pengenalan bacaan

Dalam tahapan ini, anak usia TK bisa mempergunakan tiga system bahasa secara bersamaan, diantaranya fonem (bunyi huruf), semantik (makna kata) dan tata bahasa (aturan kata atau kalimat).

Anak-anak yang telah memiliki ketertarikan dengan bahan bacaan

²⁵ Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi. 1, 2017, 85&86.

mulai mengingatnya terhadap huruf dan konteks yang tercetak. Anak mulai mengetahui tanda-tanda pada objek pada lingkungannya.

4) Tahapan membaca lancar

Dalam tahapan ini anak telah memiliki kelancaran dalam membaca berbagai macam buku dan bahan yang berkaitan langsung terhadap aktifitas hidup sehari-harinya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya tahapan membaca permulaan dimulai dengan tahapan yang sangat mendasar. Seperti kesadaran anak tentang kebutuhan membaca, rasa ingin tau terhadap suatu bacaan, memberikan arti pada gambar, dan penggunaan bahasa buku, meskipun tidak sesuai pada tulisan. Lalu sampai pada tahapan belajar membaca dan melalui belajar membaca mereka fasih dalam membaca suatu tulisan baik dalam buku atau tulisan yang lainnya.

d. Teori Behavioristik Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan Skinner tentang belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun lebih komprehensif. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang

²⁶ Susanto Ahmad. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori". Jakarta: Bumi Aksara.

tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku. Oleh karena itu, dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya.²⁷

Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah atau sesuatu yang menyenangkan maka perilaku ini akan terus dipertahankan, kemampuan dan frekuensinya akan terus berkembang. Namun, sebaliknya, akibatnya adalah hukuman maka akan terjadi sebaliknya.²⁸

²⁷ A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury, Teori Behaviorisme. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol 1, No 1, 2019

²⁸ Aisyah Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Al_Athfal, Vol. 2 No. 2 Desember 201

e. Manfaat Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Ada beberapa manfaat mengajarkan anak membaca saat usia dini diantaranya:

1) Membangun Hubungan Baik Antara Orang Tua dan Anak

Membaca buku untuk anak memberikan kesempatan yang luar biasa untuk membangun koneksi atau bonding antara orang tua dan anak. Dr. Elisabeth Duursma, dosen senior bidang literasi anak usia dini di University of Wollongong, Sydney, Australia dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas membaca dapat mendukung hubungan orang tua-anak yang solid. Keterlibatan orang tua untuk membacakan buku dapat memberikan rasa aman untuk anak. Di samping itu, sikap positif orang tua terhadap buku dan membaca dapat menumbuhkan minat anak terhadap literasi.

2) Meningkatkan perkembangan kognitif

Saat membaca buku bersama orang tua, anak akan mendapat berbagai manfaat stimulasi kognitif. Mereka akan belajar mulai dari warna, bentuk, angka, huruf, dan kata. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Child Language Teaching and Therapy* menunjukkan bahwa bayi yang dibacakan dan diajak bicara sejak awal akan memiliki skor lebih tinggi dalam keterampilan bahasa dan perkembangan kognitif.

3) Meningkatkan IQ anak

Membaca bisa menjadi kekuatan super untuk anak. Membaca dapat membuat anak mulai memahami sebab dan akibat sehingga kemampuan berpikir logis mereka akan lebih berkembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *American Academy of Pediatrics* pada 2018 menunjukkan bahwa interaksi verbal seperti kegiatan orang tua membacakan buku untuk anak berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa dan skor IQ hingga usia 14 tahun.

4) Memperkaya Kosa Kata Anak

Para ahli di US National Center on Early Childhood Development, *Teaching and Learning* menyebut bahwa kebiasaan orang tua membacakan buku pada anak akan berdampak signifikan pada jumlah kosa kata yang dimiliki oleh anak. Hal ini disebabkan di dalam buku sering terdapat kata-kata yang mungkin jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Bahkan, sebuah studi tahun 2019 memprediksi bahwa anak-anak yang secara teratur dibacakan buku dalam lima tahun menjelang masuk TK akan mengetahui 1,4 juta kata lebih banyak daripada anak-anak lain yang tidak rutin dibacakan buku dalam tahun-tahun tersebut.

5) Menstimulasi perkembangan sosial emosional

Menurut Castro, membaca buku untuk anak juga dapat membantu mereka untuk belajar memahami apa yang dirasakan oleh tokoh. Hal ini bisa menstimulasi perkembangan sosial-emosionalnya. Bahkan, mereka juga bisa belajar mengatasi masalahnya sendiri dengan berkaca dari kisah-kisah yang pernah dibacanya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca saat dini sangat banyak memberikan dampak yang positif kepada anak dari segi bahasa yang semakin luas dan juga dari segi sosial emosional anak bisa memahami isi bacaan yang dibaca, jika yang bacaan yang dibaca menyampaikan bacaan yang sedih atau marah anak bisa mengerti maksud dari apa yang disampaikan dari isi bacaan yang dibaca.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat

²⁹ Band, Juni, 26, 2023, <https://www.parenting.co.id/balita/10-manfaat-membacakan-buku-untuk-anak-sejak-dini>

menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi. Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.³⁰

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam

³⁰ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Kencana,2015), 43.

kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.³¹

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood).³²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³³

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat

³¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015), 45.

³² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), 1.

³³ Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017), 6.

dan fundamental bagi kehidupan berikutnya berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.³⁴

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewat, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru³⁵

Anak usia dini (0 sampai 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

³⁴ Aisyah Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Al_Athfal, Vol. 2 No. 2 Desember 201

³⁵ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Kencana,2015),45

- 1) Berkaitkan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.³⁶

Anak usia dini dimulai dari 0 sampai 8 tahun dimana anak usia dini mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Dimasa anak usia 0 sampai 8 tahun perkembangan dalam karakteristik anak akan berkembang secara cepat misalnya dalam kognitif anak, daya tangkap anak akan lebih cepat menangkap apa yang mereka lihat. Maka dari itu usia anak usia dini jangan sampai terlewat dengan baik.³⁷

³⁶ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017) 5-7

³⁷ Yuliani Nuraini Sujiono,Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:PT Indeks,2017),8-10 .

Karakter perkembangan anak pada masa prasekolah (TK/RA) dapat dilihat dari empat ciri khas, yaitu: (1) jasmani; (2) kognitif; (3) emosi; dan (4) sosial. Berikut akan dipaparkan keempat karakter tersebut:

1) Perkembangan jasmani (fisik dan motorik)

Perkembangan fisik setiap anak tidak selalu sama ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.

2) Perkembangan kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0 sampai 24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahapan ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.

3) Perkembangan emosi

Setiap orang mengikuti pola perkembangan emosi yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya

sementara bersifat labil, dan emosi dapat diketahui melalui kriteria anak

4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman. Oleh karena itu, memungkinkan untuk meramalkan perencanaan jadwal waktu pendidikan sikap dan keterampilan sosial.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun.³⁸

c. Pendidikan Anak Usia Dini

1) Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

³⁸ Ulfiani Rahma, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Lantera Pendidikan, Vo.12, No.1, (Juni, 2009), 50.

lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan⁴¹

2) Jenis-jenis pendidikan anak usia dini

Ada beberapa jenis taman kanak-kanak diantaranya:

a) Taman kanak-kanak

Dalam Permendikbud Nomor 84 Tahun 2014 tentang

Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 2,

³⁹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

⁴⁰ Hasnida, Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta: Luxima, 2014), 169.

⁴¹ Hasnida, Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta: Luxima, 2014), 170.

dijelaskan bahwa TK adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Namun, TK umumnya diprioritaskan untuk anak usia 5 dan 6 tahun.

b) Taman kanak-kanak luar biasa

TKLB atau Taman Kanak-kanak Luar Biasa adalah bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak usia 4–6 tahun. TKLB umumnya hampir sama seperti TK. Bedanya, TKLB diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus.

c) Kelompok bermain

Kelompok Bermain (KB) atau yang lebih dikenal sebagai playgroup adalah bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2–6 tahun. Namun, KB umumnya diprioritaskan untuk anak usia 3 dan 4 tahun

d) Tempat penitipan anak

Tempat Penitipan Anak (TPA) atau yang biasa disebut daycare adalah bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 0–6 tahun. TPA umumnya diprioritaskan untuk anak usia 0–4 tahun.

e) Satuan PAUD sejenis

Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun. Sistem pendidikan yang dilakukan umumnya bersifat mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan kesehatan, gizi, keagamaan, atau kesejahteraan sosial.

Contoh SPS yang umum di lingkungan masyarakat yaitu Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Quran, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Kelima jenis satuan PAUD tersebut dapat dibedakan dari sistem pendidikannya. TK dan TKLB merupakan sistem pendidikan formal bagi anak usia dini. Sementara itu, KB, TPA dan SPS merupakan sistem pendidikan non formal.⁴²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Rohmat Rohmat, 2017, “Menejemen Pendidikan Anak Usia Dini”, jurnal islam Studi Islam, Gander, Anak. Vol:12 No:02, 4-7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin menganalisis strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar membaca.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena melihat kejadian dan permasalahan yang ada di masyarakat terkait perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini. Peneliti ingin mempelajari, menginterpretasikan kasus atau permasalahan perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini ini dalam konteks secara natural tanpa ada intervensi dari pihak lain. Dan menyoroti faktor apa saja yang mendukung perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti menggali data lapangan yang berkaitan dengan Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kraksaan Probolinggo. Tepatnya di jalan MT Haryono, No: 13, Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Al-Farida karena berdasarkan penuturan masyarakat

kraksaan, sekolah tersebut bersedia memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak usai dini secara terjadwal setiap minggunya. Banyak lulusan TK Al-Farida peserta didiknya ketika melanjutkan jenjang sekolah dasar sudah bisa membaca. Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian di TK Al-Farida.

C. Subjek Penelitian

Kriteria subjek penelitian meliputi siswa usia 4-6 tahun, dengan kemampuan membaca masih pada tahap dasar, dan tahap satu. Siswa dengan kemampuan membaca tahap dasar sudah faham dengan huruf alfabet dan bisa membaca suku kata dengan huruf vocal a, i, u, e, o, ba, bi, bu, be, bo. Juga bisa membaca membaca kalimat sederhana meskipun tidak faham dengan isi bacaan. Tahapan 1 dengan kriteria siswa yang sudah bisa membaca kalimat sederhana dan faham dengan maksud kalimat tersebut.

Kualifikasi subjek pada penelitian kali ini peneliti memilih kategori dan penentuan sampel diantaranya :

1. Siswa TK Al-Farida

Pada penelitian ini siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian menggunakan *purposif sampling* Subjek dengan kategori, siswa TK Al-Farida dengan berusia 4-6 tahun yang berada di kelompok B dan kemampuan membaca tahap 1. Siswa siswa yang kemampuan membacanya tahap 1 sebanyak 2 orang siswa. Siswa bernama Raihan, dan Siswi bernama Keke

2. Wali Kelas

Guru wali kelas yang mengajar dan mendampingi siswa tersebut menjadi salah satu subjek dalam penelitian kali ini karena guru pendamping atau walikelas adalah guru yang mendampingi dan membantu disetiap proses belajar siswa dan mengetahui semua kegiatan yang sering tau yang paling disenangi oleh siswanya. Dimana wali kelas kelompok B ini bernama ibu Winda Mayangsari

3. Orang Tua

Orang tua menjadi salah satu subjek penelitian dikarenakan orang tua lah yang menemani dan mempunyai beberapa kewajiban dalam memberikan pengajaran yang sebelumnya diberikan sekolah meski hanya sekedar mengulang pelajaran yang telah diberikan. Orang tua juga menjadi orang yang paling dekat dengan siswa yang mengetahui semua kegiatannya dari ia bangun tidur hingga tertidur Kembali.

Orang tua yang dimaksud dalam subjek ini yaitu orang tua dari siswa siswi Raihan dan Keke.

4. Kepala sekolah

Kepala sekolah dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan kepala sekolah mempunyai wewenang mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru wali kelas. Kepala sekolah TK Al-Farida disini bernama ibu Faizatul Qomariyah, S.Pd.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat strategi yang digunakan orang tua dan guru dalam hal meningkatkan kemampuan permulaan membaca anak. Secara luas observasi merupakan kegiatan memperhatikan fenomena yang di selidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang⁴³

2. Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dan wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi.⁴⁴

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara langsung dengan nara sumber yaitu, orang tua untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam mengajar membaca kepada anaknya. Wawancara kepada guru kelas, guru pendamping yang ada di kelas dan kepala sekolah TK Al-Farida, untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah untuk

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

⁴⁴ Esterberg, Metode Penelitian, 2015.

menyediakan kegiatan belajar membaca secara maksimal. Selain mewawancarai orang tua dan guru, peneliti juga mewawancarai siswa yang bersangkutan untuk mengetahui tentang kesulitan apa yang para siswa rasakan dalam proses kegiatan belajar membaca.

3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpulan datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumentas. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dengan demikian metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁴⁵ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah catatan guru atau pendamping dalam proses belajar membaca, foto kegiatan belajar membaca.

E. Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, studi lapangan dan dokumentasi sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat oleh peneliti, pembaca dan orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data dengan model Miles dan Huberman.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2017), 199.

1. Kondensasi data

kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data

2. Penyajian Data

Data yang tercatat dilapangan akan disajikan dalam bentuk naratif, matriks maupun jaringan. Semuanya disatukan dalam bentuk yang lebih padu dan kemudian menggunakan Bahasa yang mudah dipahami sehingga terdapat kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan melakukan Tindakan.

3. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil data Dalam penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kesimpulan awal yang ditemukan saat observasi. dan tahap akhir dari peneliti menyimpulkan hasil temuan dengan teori teori yang ada, serta menyimpulkan hasil dari temuan penelitiannya tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Didalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dan digunakan untuk maksud melakukan data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga perlu konfirmasi pada guru dan orang tua. Untuk menjawab fokus permasalahan pertama peneliti mewawancarai siswa lalu mengkonfirmasi dengan guru. Begitu pula untuk menjawab fokus permasalahan ke dua peneliti mewawancarai siswa lalu mengkonfirmasi dengan orang tua.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara pada penelitian dilakukan Kembali pengecekan melalui kegiatan observasi ataupun dokumentasi.⁴⁷

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, 322.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap- tahap yang sudah dilalui dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu pra-lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

1. Tahap pra-penelitian

- a. Menemukan masalah
- b. Merancang kegiatan penelitian (wawancara tidak terstruktur)
- c. Pengurusan surat perizinan penelitian kepada akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk diberikan kepada Lembaga dan subjek penelitian yang akan diteliti.
- d. Melakukan observasi dan wawancara sederhana.
- e. Memilih informan subjek penelitian.
- f. Memahami etika dan aturan penelitian.

2. Tahap penelitian

- a. Melakukan perizinan Kembali kepada objek penelitian yang akan diteliti.
- b. Memasuki lokasi penelitian.
- c. Proses pengumpulan data.

3. Tahap analisis data atau pengelolaan data

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data penelitian.

- c. menjelaskan hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian

4. Tahap terakhir atau penutup

- a. Menyimpulkan hasil temuan
- b. Saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Nama lembaga yang biasa dikenal dengan TK Al-Farida yang beralamat di Jl. MT. Haryono No. 13, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Adapula nama yayasannya bernama Darul Ulum Al-Farida, dengan awal berdirinya pada tahun 2006 yang dibangun dengan status tanah waqof. Saat ini Kepala Sekolah yang menjabat di TK Al-Farida bernama Faizatul Qomariyah, S. Pd. Dengan masa kerjanya selama 20 tahun. Penjelasan diatas merupakan beberapa hal yang dirasa penting untuk diulas sebagai bentuk profil tempat penelitian yang dilakukan.

Sekilas juga akan diulas sedikit mengenai Kecamatan Kraksaan yang ada di Kabupaten Probolinggo yang berlokasi di daerah timur Kota Probolinggo, dan telah ditetapkan juga sebagai ibu kota dari pusat pemerintahan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2010. Pada tingkat Kecamatan tentunya dipimpin oleh seorang Camat, yang mana didalamnya terdapat 5 Kelurahan, dengan 13 Desa yang ada didalamnya. Awal dari tercetusnya nama Kraksaan ini berasal dari kata *Krasan*, dalam bahasa Jawa, yang mana diartikan betah. Makna kata betah ini, selama beristirahat di wilayah tersebut.

Sebagai suatu sarana pendidikan juga kebudayaan yang ada di Kecamatan Kraksaan ini, memang pendidikan menjadi suatu sarana yang dianggap penting dalam memajukan masyarakat, khususnya pada anak-anak yang masih berusia belia untuk mempelajari berbagai pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan, karena di era modern saat ini, anak-anak banyak terpengaruh dengan media teknologi yang terus berkembang dan beragam versinya, hingga banyak anak yang masih membutuhkan pendidikan menjadi kecanduan teknologi, seperti yang banyak dirasakan saat ini. sedikit ulasan mengenai dunia pendidikan pada anak-anak saat ini.

2. Visi dan Misi

Suatu lembaga maupun yayasan pasti memiliki visi dan juga misi yang ingin didapatkan dengan mengutip visi dan misi yang sudah dibuat dan dipergunakan sejak dahulu:

- a. **Visi** : Terciptanya peserta didik yang agamis, menyenangkan dan kreatif.
- b. **Misi** :
 - Membiasakan hidup islami sejak dini;
 - Melaksanakan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar;
 - Terciptanya suasana yang menyenangkan;
 - Mengembangkan minat dan kreatifitas anak.

3. Letak Geografis

Kecamatan Kraksaan merupakan daerah yang memiliki letak yang strategis, dengan dilalui oleh beberapa wilayah sebagai tempat wisata, seperti Anyer Panarukan, dengan kondisi wilayah yang sejuk tidak terlalu panas, cocok bila digunakan sebagai daerah untuk bercocok tanam, dengan struktur tanah yang subur.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Terdapat beberapa strategi pembelajaran membaca yang diterapkan di TK Al-Farida, berdasarkan hasil observasi peneliti ada 4 cara yang dilakukan untuk pembelajaran membaca diantaranya :

a. Menggunakan Kartu Bergambar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga melakukan tanya jawab pada salah satu guru yang berada di TK Al-Farida. Guru tersebut sudah 3 tahun lamanya mengajar di TK Al-Farida. Untuk penerapan metode membaca pada anak usia dini yang diterapkan yakni, guru tersebut menjawab.⁴⁸

Penerapan metode membaca disini, yang ada di TK Al-Farida masih menggunakan buku baca dan kartu bergambar. Kemudian dari saya sendiri sebagai guru melakukan persiapan sebelum mengajar membaca dengan mengumpulkan siswa-siswinya terlebih dahulu, membentuk barisan berbentuk lingkaran, kemudian membaca do'a terlebih dahulu, dan saya beri waktu 5

⁴⁸ Winda Mayang Sari, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 15 Januari 2024.

menit untuk membaca sendiri buku bacaan yang ada tangan siswa-siswi, selanjutnya dipesat satu persatu, dengan cara maju satu persatu hingga selesai, dan baca do'a kembali.

Tidak hanya guru yang menjelaskan strategi metode membaca di TK Al-Farida tetapi siswa juga menjelaskan bahwa strategi metode membaca menggunakan kartu bergambar pernyataan ini dijelaskan oleh siswa bernama keke ketika wawancara diberi pertanyaan mengenai apa yang membuat adik senang belajar membaca dengan ibu guru di sekolah? Dan siswa keke menjelaskan sebagai berikut ⁴⁹

Iya, belajarnya sama ibu guru menggunakan kartu yang ada gambarnya, sambil main tebak-tebakan.

Begitu juga siswa bernama Raihan menjelaskan bahwa strategi membaca yang digunakan oleh guru menggunakan kartu bergambar, berdasarkan pemaparan saat wawancara dengan peneliti menanyakan tentang, jika adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca apa yang bu guru lakukan agar adik bisa membaca? dan siswa Raihan menjelaskan sebagai berikut. ⁵⁰

Kalau aku lupa bacaan, aku dikasih gambar dan disuruh ingat-ingat lagi, dan bermain tebak-tebakan bacaan didepan papan tulis.

Saat melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke tempat penelitian, proses belajar mengajar membaca yang dilakukan oleh guru-guru di TK AL-Farida dengan menggunakan teknik pembelajaran membaca dengan media kartu berbentuk gambar yang terdapat huruf untuk membaca. selain menggunakan media buku

⁴⁹ Siswa Keke, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

⁵⁰ Siswa Raihan, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

bacaan sebagai alat pendukung utama bagi siswa, media gambar berupa kartu (cantol gambar) tersebut juga berguna bagi siswa yang tiba-tiba terlupa akan huruf atau bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan observasi peneliti saat mengajarkan siswa-siswinya belajar membaca, dengan posisi guru berhadap-hadapan dengan siswanya dalam satu meja kecil, dengan siswanya yang membawa buku bacaannya, dan selanjutnya siswa diberikan kartu kecil yang sudah ada penggalan dua penggalan huruf yang nantinya jika dibaca gabungan dapat menghasilkan sebuah kata.



Gambar 4.1

Guru dan siswa melakukan kegiatan membaca dengan buku dan kartu

b. Menggunakan Buku Baca Cepat Pandai Membaca

Strategi yang diterapkan di sekolah TK Al-Farida juga menggunakan buku baca yang berjudul “Cepat Pandai Membaca”.

Dimana buku ini dipakai setiap kali siswa belajar membaca. Berdasarkan observasi dan buku yang dipakai tersebut berisi pengenalan huruf. Serta kata kata yang mudah untuk dihafal dan diingat oleh siswa. Seperti yang dijelaskan saat tanya jawab oleh ibu kepala sekolah TK Al-Farida sarana dan prasarana dalam pembelajaran metode membaca. Ibu kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Sarana yang diberikan oleh sekolah menggunakan buku baca yang berjudul "Cepat Pandai Membaca"⁵¹

Ibu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajarkan buku cepat pandai membaca ini menggunakan metode suku kata sistem cantol. Yang mana dijelaskan saat wawancara mengenai metode apa yang diterapkan dalam pegajaran membaca. Ibu kepala sekolah Faizatul Qomariyah S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

Menggunakan metode suku kata sistem cantol, dan untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru dengan metode tersebut yaitu dengan cara melakukan kinerja kelompok guru.⁵²

Salah satu guru juga menjelaskan sarana dan strategi yang digunakan menggunakan buku baca. Saat tanya jawab mengenai bagaimana penerapan metode membaca pada anak usia dini di TK Al-Faria?. Penjelasan guru tersebut menjelaskan sebagai berikut:

⁵¹ Faizatul Qomariyah, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 15 januari 2024

⁵² Faizatul Qomariyah, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 15 januari 2024

Metode membaca di sini menggunakan buku baca dan kartu bergambar.



Gambar 4.2
Buku baca siswa

c. Bermain Tebak Kata Dan Kalimat

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam perkembangan membaca ditambah lagi strategi teknik tebak kata dan kalimat yang dilakukan sebelum pulang sekolah. Peneliti juga melakukan tanya jawab pada salah satu guru yang berada di TK Al-Farida. Mengenai metode apa saja selain menggunakan kartu bergambar dan buku membaca, serta kendala yang dihadapi guru saat mengajar membaca. Guru tersebut menjelaskan sebagai berikut:⁵³

Ada kendala pada anak saat menghafal bacaan sesuai urutan yang ada dibuku, kurang fokus, tidak suka belajar membaca, jadi keinginan untuk bisa membaca itu rendah mengakibatkan proses belajar membaca, usaha lain juga sudah dilakukan, seperti sebelum pulang sekolah dilakukan permainan menebak kata dan kalimat yang ditulis oleh guru dipapan tulis.

Siswa bernama Raihan menjelaskan pada tanya jawab dengan peneliti tentang strategi membaca yang digunakan oleh guru selain menggunakan kartu bergambar dan buku baca, ketika siswa susah untuk

⁵³ Winda Mayangsari, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 15 januari 2024

mengingat bacaan di buku strategi guru yang digukan dengan tebak kata dan kalimta dipapan tulis. Siswa Raihan menjelaskan sebagai berikut:⁵⁴

Kalua aku lupa dengan bacaannya, bermain tebak-tebakan bacaan di depan papan tulis.

Berdasarkan observasi dan pengamatan secara langsung peneliti melihat proses Guru di kelas memberikan beberapa penggalan kata berupa kalimat, untuk nantinya dibaca oleh siswa yang satu persatu maju kedepan, bergiliran dipanggil, kemudian jika berhasil membaca kata tersebut, siswa mendapatkan bintang dari ibu guru dan diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu. Kegiatan tebak kata dan kalimat ini juga dilakukan setiap hari sebelum pulang sekolah.



Gambar 4.3

Kegiatan tebak kata sebelum pulang sekolah

d. Kegiatan Membaca Setiap Hari

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam perkembangan membaca strategi yang digunakan selain kartu bergambar juga menerapkan pembelajaran membaca setiap hari,

⁵⁴ Siswa Raihan, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

pernyataan ini dibenarkan oleh pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa. Peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu guru, mengenai upaya yang dilakukan guru dalam pengajaran metode tersebut untuk anak-anak usia dini? dan guru tersebut menjelaskan.⁵⁵

Belajar membaca setiap hari dan mengingat kembali bacaan yang sudah dibaca, sedangkan bagi anak yang terkendala dalam proses membaca, seperti menghafalkan. Guru biasanya menulis kata dikertas kosong lalu siswa diberikan tugas untuk membaca.

Peneliti tidak hanya melakukan tanya jawab bersama guru tetapi juga dengan siswa-siswi yang bernama Raihan dan Keke, menjelaskan bahwa strategi membaca setiap hari dilakukan di sekolah TK Al-Farida. Peneliti menanyakan tentang Apakah adik belajar membaca setiap hari dengan ibu guru di sekolah? Siswi keke menjelaskan bahwa⁵⁶.

Iya, belajar setiap hari.

Begitu juga dengan pernyataan siswa Raihan mengenai strategi membaca yang dilakukan di sekolah TK Al-Farida peneliti menanyakan tentang, Apakah adik belajar membaca setiap hari dengan ibu guru di sekolah? Siswa Raihan menjelaskan bahwa.⁵⁷

Iya, setiap hari belajar bersama ibu guru.

⁵⁵ Winda Mayangsari, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 15 januari 2024

⁵⁶ Siswa Keke, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

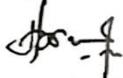
⁵⁷ Siswa Raihan, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

2. Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Dalam pengamatan observasi penelitian untuk mengetahui hasil perkembangan membaca siswa tersebut yaitu dengan cara menilai perkembangan setiap minggunya yang dinilai setiap hari oleh guru terhadap siswanya, perkembangan membaca ini sangat perlu diperhatikan. penilaian perkembangan membaca yang digunakan TK Al Farida yaitu menggunakan penilain harian. Peneliti mendapatkan dokumentasi catatan guru tentang penilaian harian perkembangan membaca.

Penilaian Harian Membaca Bulan Januari 2024
Kelompok B TK Al-Farida

No	Nama	Minggu 1			Minggu 2				Minggu 3					Minggu 4				Minggu 5		
		3	4	5	8	9	10	11	12	15	16	17	18	19	22	23	24	25	26	29
1.	Raihan	MB	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	MB	MB	BSH	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB
2.	Keke	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB

Kepala Sekolah TK Al-Farida

 Faizatul Qomariyah, S.Pd.

Kraaksaan, 30 Januari 2024
 Guru Kelompok B

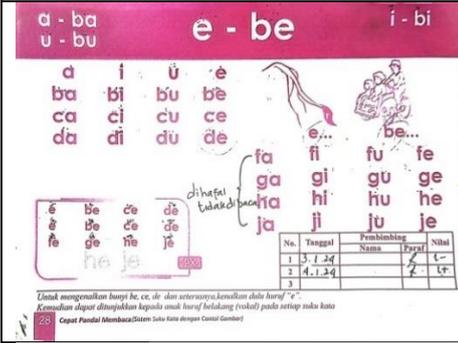
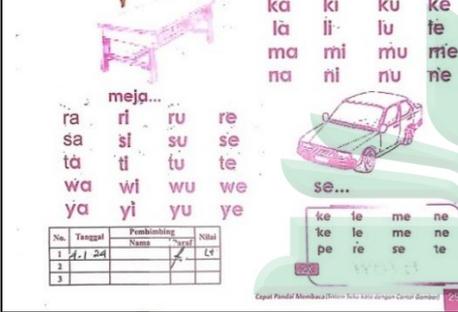
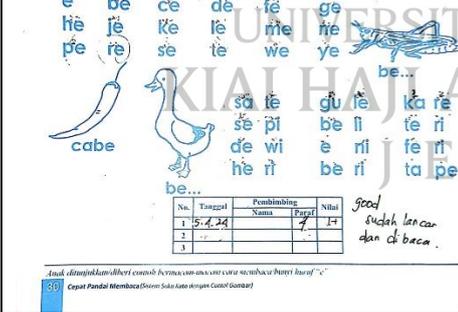
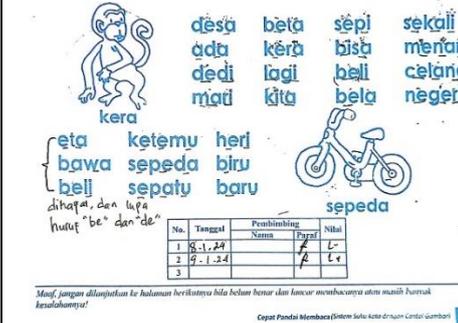
 Winda Mayang Sari, S.Pd.

Gambar 4.4
Penilaian Harian Membaca

Selain penilain yang dipegang oleh guru, di buku baca siswa diberikan penilaian juga. Peneliti mendokumentasikan hasil perkembangan membaca yang ada di buku baca siswa. Dalam penilaian membaca guru memberikan penilaian dengan memberikan keterangan L- (tidak bisa melanjutkan bacaan dan pelajari kembali), L+ (sudah faham bacaan yang dibaca dan melanjutkan bacaan) dan catatan keterangan guru yang harus ditingkatkan dalam membaca siswa.

Penilaian membaca dari 3 Januari 2024 - 29 Januari 2024 salah satu narasumber dari siswi yang bernama Keke :

Table 4.1.
Perkembangan membaca pandai membaca milik Keke

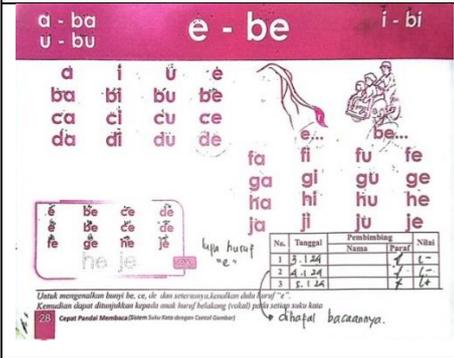
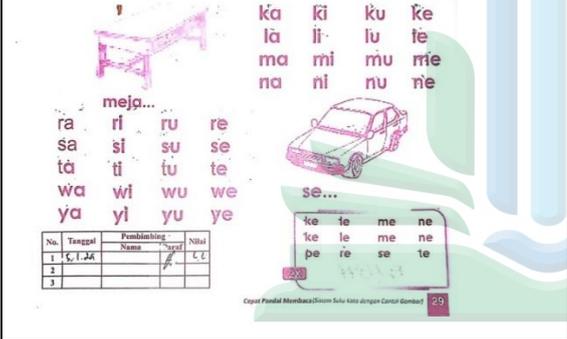
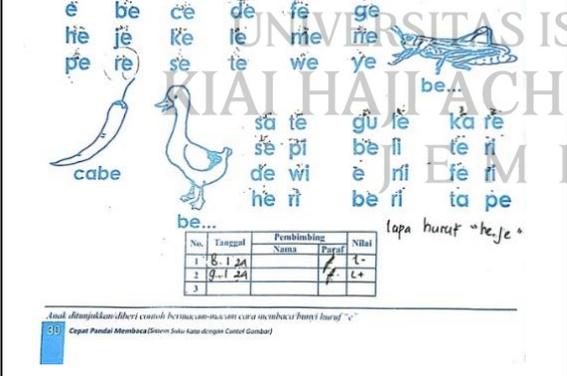
Gambar	Keterangan
<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">2</p> <p>Pertemuan ke 1 Tanggal : 3 Januari 2024 Penilaian : L- Pertemuan ke 2 Tanggal : 4 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 2 Tanggal : 4 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 3 Tanggal : 5 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 4 Tanggal : 8 Januari 2024 Penilaian : L- Pertemuan ke 5 Tanggal : 9 Januari 2024 Penilaian : L+</p>

<p style="text-align: center;">1</p> <p>a - ba o - bo ai - bi u - bu e - be</p> <p>a i u e o </p> <p>ba bi bu be bo</p> <p>ca ci cu ce co</p> <p>da di du de do bola...</p> <p>fa fi fu fe fo</p> <p>ga gi gu ge go</p> <p>ha hi hu he ho</p> <p>ja ji ju je jo</p> <p>Jangan cil'hepat semua.</p> <table border="1"> <tr><th>No.</th><th>Tanggal</th><th>Pembimbing</th><th>Nilai</th></tr> <tr><td>1</td><td>10.1.24</td><td></td><td>L-</td></tr> <tr><td>2</td><td>11.1.24</td><td></td><td>L+</td></tr> <tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p><small>Latih menggunakan huruf ba, bu, ce, dan se semuanya. Kerjakan dalam huruf "o". Kemudian dapat ditunjukkan kepada orang tua di belakang (vokal) pada setiap suku kata.</small></p> <p><small>32 Cepat Pindah Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	10.1.24		L-	2	11.1.24		L+	3				<p style="text-align: center;">2</p> <p>Pertemuan ke 6 Tanggal : 10 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 7 Tanggal : 11 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	10.1.24		L-														
2	11.1.24		L+														
3																	
<p> ka ki ku ke ko la li lu le lo ma mi mu me mo na ni nu ne no</p> <p>ra ri ru re ro sa si su se so ta ti tu te to wa wi wu we wo ya yi yu ye yo</p> <p>roda </p> <p>ko lo mo no ko lo mo no po ro so to</p> <table border="1"> <tr><th>No.</th><th>Tanggal</th><th>Pembimbing</th><th>Nilai</th></tr> <tr><td>1</td><td>11.1.24</td><td></td><td>L+</td></tr> <tr><td>2</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p><small>Cepat Pindah Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	11.1.24		L+	2				3				<p>Pertemuan ke 7 Tanggal : 11 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	11.1.24		L+														
2																	
3																	
<p>o bo co do fo go  ho jo ko lo mo no po ro so to wo yo topi</p> <p>bo la ro da so to so lo ko ta ba so ko pi ro ti bo lu bo di to pi do ni</p> <p>boneka </p> <table border="1"> <tr><th>No.</th><th>Tanggal</th><th>Pembimbing</th><th>Nilai</th></tr> <tr><td>1</td><td>12.1.24</td><td></td><td>L-</td></tr> <tr><td>2</td><td>15.1.24</td><td></td><td>L+</td></tr> <tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p><small>Anak diajarkan huruf-huruf vokal secara satu suku kata dan cara membacanya. Kerjakan "o".</small></p> <p><small>34 Cepat Pindah Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	12.1.24		L-	2	15.1.24		L+	3				<p>Pertemuan ke 8 Tanggal : 12 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 9 Tanggal : 15 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	12.1.24		L-														
2	15.1.24		L+														
3																	
<p style="text-align: center;">1</p> <p>ai au ia u e o oi</p> <p>ceria suçra hiu  nadia mau damai</p> <p>sugra loni aduhai</p> <p> koboI amerika pakai topi digna jadi juara tari itu harimau dari riau</p> <p>harimau</p> <table border="1"> <tr><th>No.</th><th>Tanggal</th><th>Pembimbing</th><th>Nilai</th></tr> <tr><td>1</td><td>16.1.24</td><td></td><td>L-</td></tr> <tr><td>2</td><td>17.1.24</td><td></td><td>L-</td></tr> <tr><td>3</td><td>18.1.24</td><td></td><td>L+</td></tr> </table> <p><small>Anak diberi contoh membaca diiringi dan diajarkan yang berurutan.</small></p> <p><small>37 Cepat Pindah Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	16.1.24		L-	2	17.1.24		L-	3	18.1.24		L+	<p style="text-align: center;">2</p> <p>Pertemuan ke 10 Tanggal : 16 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 11 Tanggal : 17 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 12 Tanggal : 18 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	16.1.24		L-														
2	17.1.24		L-														
3	18.1.24		L+														

1	2																
<p style="text-align: center;">ga - na - gun → gagan li - lin su - sun je - jen yo - yon</p>  <p> degan hari degan anton degan latihan degan masih susah matikan huruf "n" </p> <p> iwan makan degan jojon main balon harun minta durian </p> <p> degan hari senin upacara bendera anton akan menjadi komandan latihan sama teman teman masih susah matikan huruf "n" </p>  <p>durian</p> <table border="1" data-bbox="566 571 758 638"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>25.1.24</td> <td>F</td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>26.1.24</td> <td>F</td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>27.1.24</td> <td>F</td> <td>L+</td> </tr> </tbody> </table> <p><small>Untuk mengetahui apakah di susunlah huruf dapat digunakan rangkaian untuk kata dengan menggunakan huruf yang akan dituliskan tersebut, misalnya mudi "n" dengan rangkaian kata yang mungkin. Kemudian ditanyakan "apa" dituliskan huruf "n" tersebut "apa". Boleh juga cara susunlah huruf "n" yang lainnya.</small></p> <p><small>38 Cepat Pandai Membaca (Guru) Buku Ajar Bahasa Kelas 2</small></p> <p style="text-align: right;"><i>dihafalkan tidak dibaca.</i></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	25.1.24	F	L-	2	26.1.24	F	L-	3	27.1.24	F	L+	<p>Pertemuan ke 13 Tanggal : 19 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 14 Tanggal : 22 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 15 Tanggal : 25 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	25.1.24	F	L-														
2	26.1.24	F	L-														
3	27.1.24	F	L+														
<p style="text-align: center;">ya - ma - yam → yayam bi - bim ju - jum he - hem ko - kom</p> <p> ayam lumba senam salam sampai jumpa salim kirim rambutan </p>  <p>ayam</p> <p> tadi malam aku mimpi lumba lumba pakai rompi main di kolam menari nari </p>  <p>lumba-lumba</p> <table border="1" data-bbox="454 963 646 1030"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>24.1.24</td> <td>F</td> <td>L+</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><small>39 Cepat Pandai Membaca (Guru) Buku Ajar Bahasa Kelas 2</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	24.1.24	F	L+	2				3				<p>Pertemuan ke 16 Tanggal : 24 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	24.1.24	F	L+														
2																	
3																	
<p style="text-align: center;">ka - ra - kar → kakar bi - bir gu - gur se - ser co - cor</p>  <p> dokar bakir besar air sumur segar kamar dirman bocor </p> <p> dokar ayo kawan belajar membaca belajar bersama teman semua agar pandai dan pintar </p>  <p>gitar</p> <p> sudah Menguapkan Matikan huruf "r" </p> <table border="1" data-bbox="454 1321 646 1388"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>25.1.24</td> <td>F</td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>26.1.24</td> <td>F</td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>27.1.24</td> <td>F</td> <td>L+</td> </tr> </tbody> </table> <p><small>40 Cepat Pandai Membaca (Guru) Buku Ajar Bahasa Kelas 2</small></p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	25.1.24	F	L-	2	26.1.24	F	L-	3	27.1.24	F	L+	<p>Pertemuan ke 17 Tanggal : 25 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 18 Tanggal : 25 Januari 2024 Penilaian : L-</p> <p>Pertemuan ke 19 Tanggal : 29 Januari 2024 Penilaian : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	25.1.24	F	L-														
2	26.1.24	F	L-														
3	27.1.24	F	L+														

Penilaian membaca dari 3 Januari 2024 - 29 Januari 2024 salah satu narasumber dari siswi yang bernama Raihan.

Tabel 4.2
Buku pendai membaca milik siswa Raihan

Gambar	Keterangan
<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">2</p> <p>Pertemuan ke 1 Tanggal : 3 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 2 Tanggal : 4 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 3 Tanggal : 5 Januari 2024 Penilain : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 3 Tanggal : 5 Januari 2024 Penilain : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 4 Tanggal : 8 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 5 Tanggal : 9 Januari 2024 Penilain : L+</p>

1	2																
<p>desa beta sepi sekali ada kera bisa menari dede lagi beli celana madi kita bela negeri</p> <p>kera eta ketemu heri bawa sepeda biru beli sepatu baru</p> <p>sepeda</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>10.1.24</td> <td></td> <td>L+</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><i>Menggunakan dilanjutkannya ke halaman berikutnya bila belum selesai dan lancar membacanya atau masih harus berdiskusinya?</i></p> <p>Cepat Pandai Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	10.1.24		L+	2				3				<p>Pertemuan ke 6 Tanggal : 10 Januari 2024 Penilain : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	10.1.24		L+														
2																	
3																	
<p>a - ba i - bi u - bu o - bo e - be</p> <p>a bi bu be bo ca ci cu ce co da di du de do fa fi fu fe fo ga gi gu ge go ha hi hu he ho ja ji ju je jo</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>11.1.24</td> <td></td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>12.1.24</td> <td></td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>15.1.24</td> <td></td> <td>L+</td> </tr> </tbody> </table> <p><i>Untuk menggunakan huruf ba, ca, da dan seterusnya, kerjakan dulu huruf a, c, dan seterusnya. Kemudian dapat ditunjukkan kepada anak huruf beraturan (vokal) pada setiap suku kata.</i></p> <p>Cepat Pandai Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	11.1.24		L-	2	12.1.24		L-	3	15.1.24		L+	<p>Pertemuan ke 7 Tanggal : 11 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 8 Tanggal : 12 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 9 Tanggal : 15 Januari 2024 Penilain : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	11.1.24		L-														
2	12.1.24		L-														
3	15.1.24		L+														
<p>ka ki ku ke ko la li lu le lo ma mi mu me mo na ni nu ne no</p> <p>ra ri ru re ro sa si su se so ta ti tu te to wa wi wu we wo ya yi yu ye yo</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>15.1.24</td> <td></td> <td>L+</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Cepat Pandai Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	15.1.24		L+	2				3				<p>Pertemuan ke 10 Tanggal : 15 Januari 2024 Penilain : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	15.1.24		L+														
2																	
3																	
<p>o bo co do fo go ho jo ko lo mo no po ro so to wo yo to pi</p> <p>bo la ro da so to so lo ko ta ba so ko pi ro ti bo lu bo di to pi do ni</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Pembimbing</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>17.1.24</td> <td></td> <td>L-</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>18.1.24</td> <td></td> <td>L+</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><i>Anda dituntut untuk memberi contoh. Setelah itu anak-anak dapat membaca huruf-huruf "o".</i></p> <p>Cepat Pandai Membaca (Sistem Satu Kata dengan Centor Gambar)</p>	No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai	1	17.1.24		L-	2	18.1.24		L+	3				<p>Pertemuan ke 11 Tanggal : 17 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 12 Tanggal : 18 Januari 2024 Penilain : L+</p>
No.	Tanggal	Pembimbing	Nilai														
1	17.1.24		L-														
2	18.1.24		L+														
3																	

1	2
	<p>Pertemuan ke 13 Tanggal : 19 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 14 Tanggal : 22 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 15 Tanggal : 23 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 16 Tanggal : 24 Januari 2024 Penilain : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 17 Tanggal : 25 Januari 2024 Penilain : L-</p> <p>Pertemuan ke 18 Tanggal : 26 Januari 2024 Penilain : L+</p>
	<p>Pertemuan ke 19 Tanggal : 29 Januari 2024 Penilain : L-</p>

Berdasarkan hasil observasi, data dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti. Ada 2 subjek penelitian perkembangan membaca anak usia dini di TK Al-Farida sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Subjek 1:

Pertemuan	Penilain	Tahap Perkembangan Membaca
1	2	3
Minggu ke 1: Membaca buku baca dari halaman 28-30 mengenal kata huruf vokal "e"	Lancar dan dapat melanjutkan bacaan buku baca.	Tahap 1
Minggu ke 2: Membaca buku baca dari halaman 31-34 mengenal kata huruf vokal "o"	Lancar dan dapat melanjutkan bacaan buku baca.	Tahap 1
Minggu ke 3: Membaca buku baca dari halaman 34-38 membaca kata dengan matikan huruf vokal "a, i, u,e,o" dan huruf "n"	Diakhir minggu subjek kurang lancar membaca	Tahap 2
Minggu ke 4: Membaca buku baca dari halaman 38-40 membaca kata dengan matikan huruf "n" dan "r"	Diakhir minggu subjek kurang lancar membaca	Tahap 2
Minggu ke 5: Membaca buku baca dari halaman 40 membaca kata dengan matikan huruf "r"	Lancar dan dapat melanjutkan bacaan buku baca.	Tahap 2

Subjek 2:

Pertemuan	Penilain	Tahap Perkembangan Membaca
1	2	3
Minggu ke 1: Membaca buku baca dari halaman 28-29 mengenal kata huruf vokal "e"	Lancar dan dapat melanjutkan bacaan buku baca.	Tahap 1
Minggu ke 2: Membaca buku baca dari halaman 30-32 mengenal kata huruf vokal "e" dan "o"	Diakhir minggu subjek kurang lancar membaca	Tahap 1
Minggu ke 3:	Diakhir minggu	Tahap 1

1	2	3
Membaca buku baca dari halaman 32-36 membaca kata dengan matikan huruf vokal “o”	subjek kurang lancar membaca	
Minggu ke 4: Membaca buku baca dari halaman 36-37 membaca kata dengan matikan huruf “a, i, u, e, o”	Diakhir minggu subjek kurang lancar membaca	Tahap 2
Minggu ke 5: Membaca buku baca dari halaman 39 membaca kata dengan matikan huruf “n”	Diakhir minggu subjek kurang lancar membaca	Tahap 2

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Selain terdapat strategi dalam melakukan pembelajaran saat membaca yang dilakukan pada anak usia dini, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan membaca anak di TK Al-Farida. sebagian besar dari faktor perkembangan membaca anak hubungan keluarga yang memberikan dukungan maupun tidak, dan biasanya dari orang tuanya sendiri yang kurang bersabar dalam mengajari anaknya membaca, bahkan anak lebih nyaman diajari oleh anggota keluarga yang lain, seperti halnya nenek, bahkan guru lesnya. Ada beberapa orang tua yang cenderung mengajari anaknya dengan sikap memarahi anaknya, hingga anak kurang merasa nyaman jika belajar bersama orang tuanya sendiri.

Seperti penjelasan dari beberapa narasumber yang berasal dari siswa TK Al-Farida yang bernama Raihan. Setiap harinya pada malam hari atau sepulang sekolah dia tidak belajar membaca bersama ibu maupun ayahnya, akan tetapi dengan nenek dan guru lesnya. Berdasarkan pernyataan dari Raihan.⁵⁸

Tidak suka belajar dengan ayah, karena pasti dimarahi, lebih senang dengan nenek, karena nenek tidak suka marah-marah. Ibu dan ayah dirumah juga tidak pernah memberikanku hadiah. Kalau diberi hadiah pasti Raihan senang dan tambah semangat belajarnya.

Kecenderungan orang tua yang tidak bisa bersabar dalam mengajari anak-anaknya membuat diri anak tersebut kurang nyaman belajar bersama orang tuanya, ditambah lagi tidak banyak orang tua yang mengapresiasi belajar anak dengan memberikan hadiah untuk menyenangkannya, akan tetapi disini berdasarkan pernyataan narasumber yang bernama Raihan, sering diberikan motivasi dan semangat dari orang tuanya.⁵⁹

Ibu dan ayah berkata, kalau Raihan pandai membaca biar bisa seperti saudaranya, Rafa dan Azizah. Belajar bersama ibu guru dan teman-teman di sekolah, karena ibu guru tidak suka marah-marah, tapi Raihan tidak suka kalau ibu guru memanggil nama Raihan diurutan terakhir untuk membaca, kalau Raihan kesulitan membacanya, ibu guru memberikan gambar untuk diingat-ingat dan tebak-tebakan di papan tulis.

Terbukti tidak banyak orang tua yang dapat memberikan pengajaran pada anaknya setiap hari, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pekerjaan diluar rumah yang membuat para orang tua merasa terbebani, hingga berpengaruh pada sistem belajar anak yang

⁵⁸ Siswa Raihan, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024.

⁵⁹ Siswa Raihan, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024

kurang terkendali dengan hal tersebut. Wajar memang saat ini para orang tua banyak bersikap seperti itu, tapi seharusnya dapat mengendalikan amarah, agar anak merasa nyaman dengan orang tuanya tanpa ada tekanan. Memang tidak semua orang tua seperti itu, akan tetapi di era modern saat ini lebih banyak orang tua yang lebih memilih untuk menitipkan anaknya dengan diberikan pengajaran oleh guru lesnya atau orang yang dirasa tepat untuk mengajarkan anaknya.

Narasumber selanjutnya masih dari siswi TK Al-Farida dengan nama Keke. Siswi ini biasa belajar membaca dibantu dengan guru lesnya. Pernyataan dari siswi yang bernama Keke ini dapat diutarakan sebagai berikut.⁶⁰

Keke tidak mau belajar dirumah, karena bingung kalau diajarin sama mama, bosen juga, enak belajar sama mbak les. Kadang-kadang mama kalau ngajari marah, sama seperti ayah suka marah-marah terus.

Bedanya kalau narasumber berikut ini sering mendapatkan hadiah dari orang tuanya sebagai bukti *support* dan semangat dari orang tuanya, karena mendapatkan hadiah.

Kalau pulang sekolah aku sering diberikan mainan sama mama, aku senang jadi semangat lagi biar dapat hadiah lagi. Mama bilang, aku harus pintar baca, tapi aku lebih senang belajar membaca di sekolah bersama ibu guru menggunakan kartu yang ada gambarnya. Aku tidak senangnya kalau membaca diganggu dan berisik, jadi aku lupa sama baca hurufnya.

Setiap hari belajar bersama ibu guru di sekolah, dan diberikan gambar untuk mengingat-ingat huruf awal, dan diberikan permainan

⁶⁰ Siswi Keke, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024.

berbentuk tebak-tebakan membaca yang diberikan oleh ibu guru. Hal tersebut dilakukan bila siswanya mengalami kesulitan dalam belajar membaca, agar memudahkan untuk mengingat, guru memiliki metode yang dapat menyenangkan yang dapat diingat oleh siswa. Selanjutnya juga terdapat narasumber yang berasal dari orang tua murid yang bernama Raihan, yang bekerja sebagai Wirausaha. Orang tuanya mengeluh jika anaknya ini mengalami saat melakukan permulaan belajar membaca, karena malas untuk belajar, akan tetapi tidak lupa juga untuk memberikannya motivasi dan selalu mengingatkan untuk belajar. Orang tuanya juga menjelaskan bahwa:⁶¹

Raihan tidak mau kalau belajar bersama dengan saya, dia selalu minta belajar dengan neneknya, tapi tidak lepas dari itu saya sebagai orang tuanya selalu memberikan semangat dan motivasi agar Raihan sama seperti teman sebayanya yang sudah pandai dalam membaca dan menulis.

Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa anak usia dini yang seharusnya belum wajib untuk belajar membaca, akan tetapi orang tua terlalu memaksakan kehendaknya agar dapat membaca, karena nantinya anak tersebut akan dianggap remeh oleh lingkungan sekitarnya karena tidak bisa membaca, terlebih lagi ketika sudah memasuki sekolah dasar harus bisa baca tulis. Hal tersebut tidak seharusnya ditanamkan dalam pemikiran setiap orang tua, karena pada dasarnya seorang anak yang masih berusia dini masih membutuhkan proses dalam belajar, tidak

⁶¹ Ibu Khotim, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024.

bisa secara langsung bisa membaca dan menulis, karena kemampuan belajar anak berbeda-beda.

Orang tua hanya berfokus pada anak agar dapat membaca dan mau untuk belajar, tidak memikirkan dunia anak yang sesungguhnya membutuhkan selingan dalam kesehariannya, pastinya membutuhkan waktu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Jika anak malas dalam belajar, bisa saja anak tersebut membutuhkan hiburan lain yang membuatnya lebih bersemangat belajar. Jika usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua dengan maksimal tidak membuahkan hasil bagi anaknya, maka tanggapan narasumber sebagai berikut:⁶²

Perasaan saya kecewa dan sedih, tapi jika anak saya dalam proses belajar membacanya dapat belajar dengan baik, pasti saya sangat senang dan menjadi suatu kebanggaan bagi saya, bila anak seusia Raihan sudah dapat membaca seperti temannya dan tidak diremehkan oleh lingkungan sekitar.

Disini orang tua murid mempercayai TK Al-Farida sebagai tempat untuk belajar membaca bagi anaknya, karena dulunya merupakan alumni TK yang sama, dengan memiliki program pengajaran yang sangat bagus dan baik mengenai metode membaca. orang tua juga mengarahkan anaknya untuk les privat membaca dirumahnya, karena saat les privat tersebut guru yang mengajar lebih fokus pada satu anak dan lebih mudah untuk bisa membaca.

Kemudian narasumber dari orang tua siswi yang bernama Keke. Sama halnya dengan narasumber sebelumnya yang mengeluh dari awal

⁶² Ibu Khotim, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 januari 2024

anaknya kesulitan dalam membaca, mengenal huruf kesusahan. Sebagai orang tua juga ikut serta dalam mendidik dan memotivasi anaknya. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar memang sangat dibutuhkan, bila anak mengalami kesulitan belajar saat dirumah, orang tua terutama ibunya adalah seseorang yang pertama kali dapat membantunya dalam belajar, seperti penjelasan narasumber berikut ini.⁶³

Anak saya ajarkan sendiri sejak masih masuk dalam kelompok A, tapi semenjak sudah masuk kelompok B saya leskan privat membaca. Saya tidak lupa untuk memberikan Keke apresiasi dengan memberikannya hadiah kalau dia mau belajar, berangkat sekolah, dan saat les membaca, karena setelah saya memberikannya hadiah, dia lebih semangat lagi belajarnya.

Sama halnya dengan orang tua siswa yang bernama Raihan yang memiliki perasaan kecewa bila anaknya belum bisa membaca, dan pastinya senang jika sudah bisa membaca, karena akan berpengaruh pada proses belajar selanjutnya di Sekolah Dasar. Ketidaktahuan orang tua akan tidak wajibnya anak usia dini yang belajar membaca juga ditanamkan pada orang tua Keke ini, karena kalau sudah Sekolah Dasar harus bisa membaca agar tidak berdampak pada sekolah TK yang memberikan metode pembelajaran membaca dan dianggap tidak berhasil mengajarnya.

Narasumber memilih TK Al-Farida sebagai tempat pemula bagi anaknya dalam belajar membaca dengan sebab.⁶⁴

Saya memasrahkan anak saya untuk belajar disana, karena banyak lulusan TK Al-Farida memiliki kemampuan membaca dan menghafal dengan baik, dan sangat setuju bila ada program baru untuk pembelajaran membaca anak. Saya menyetujui program yang

⁶³ Ibu Ida, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024.

⁶⁴ Ibu Ida, diwawancarai oleh peneliti, Kraksaan, 22 Januari 2024.

ada di TK Al-Farida, karena gurunya lebih mengetahui dan memahami semua perkembangan anak yang belajar disana.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

a. Kartu Bergambar

Banyak sekali media seperti gambar-gambar yang dipergunakan sebagai sarana membaca anak, anak akan mudah menangkap apa yang mereka lihat dan mereka dengar, bila yang diajarkan kepada anak tersebut dilakukan secara bertahap dan tidak terkesan memaksakan, karena sebenarnya ingatan anak yang masih berusia dini mudah untuk menangkap apa yang diucapkan orang lain, dan apa yang dirinya lihat.⁶⁵

Kepala Sekolah TK Al-Farida juga menjelaskan bahwa dengan membaca metode suku kata melalui sistem cantol saat ini yang diterapkan sebagai permulaan, karena dianggap lebih cepat bagi perkembangan pembelajaran membaca anak, dan semakin lancar juga dalam membaca. Selain itu TK Al-Farida juga menyiapkan sarana juga prasarana yang dibutuhkan dalam permulaan membaca berupa buku bacaan dengan judul, "Cepat Pandai Membaca". hal tersebut dirasa sangat bagus diterapkan bagi kemampuan membaca anak.

⁶⁵ Ulfiani Rahma, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Lantera Pendidikan, Vo.12, No.1, (Juni, 2009), 50.

Sebagai upaya agar anak tersebut dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan mengajar guru melalui metode membaca tersebut, Kepala Sekolah membuat kelompok guru untuk ikut serta dalam membantu dalam menjalankan metode tersebut, dalam hal ini peran guru yang ada disekolah memang sangat dibutuhkan, dan hal tersebut membutuhkan kerjasama agar program yang dilakukan oleh TK Al-Farida dapat melahirkan anak-anak usia dini yang pandai dalam membaca, barulah nantinya saat berada dirumah peran orang tua terutama ibu juga ikut serta dalam memfasihkan bacaan anak.

Metode yang diberikan oleh TK Al-Farida memang metode yang baik untuk diterapkan pada anak-anak usia dini dalam belajar membaca. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini ini memiliki suatu tujuan guna memfasilitasi tumbuh dan kembang anak secara keseluruhan yang mengarah pada perkembangan kepribadian anak dan potensinya. Di sekolah seorang guru juga harus mengetahui bagaimana polah tingkah laku siswa-siswinya satu sama lain, karena setiap anak memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda-beda, kecerdasan emosinya, kecerdasan motorik maupun kecerdasan spiritual.

Strategi yang diberikan pada TK Al-Farida memang sudah bagus, dimana siswanya diajarkan dengan metode membaca yang mudah untuk diingat melalui huruf yang berbentuk gambar, dan kebanyakan dari mereka lebih senang belajar bersama gurunya

disekolah dan teman-temannya, dibandingkan belajar bersama ibu maupun ayahnya, karena mereka sering marah-marah, kurang sabar jika mengajari anaknya. Orang tua hanya bisa memberikan semangat, juga dukungan berupa hadiah yang dapat membuat anak lebih semangat untuk belajar.

Kebanyakan dari orang tua juga meminta bantuan guru les untuk memberikan pengajaran tambahan bagi anaknya, agar anak lebih memahami betul mengenai huruf yang dibacanya. Didalam pembelajaran anak perlu juga diperhatikan perkembangan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, pembelajaran juga harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara keseluruhan. Hal yang berkembang dalam diri anak seperti halnya fisik, motorik, intelektualnya, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa.⁶⁶

Perkembangan belajar anak usia dini memang dicapai secara bertahap berdasarkan kemampuan anak yang berbeda, karena tidak menutup kemungkinan anak tersebut dapat menangkap apa yang dirinya lihat dengan cepat dan ada yang masih proses untuk mengingat. Berdasarkan pengamatan yang diambil dari salah satu ahli yang bernama Montessori mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat melalui perkembangan dan koordinasi antara mata dengan kontak fisik lainnya yang berkaitan dengan otot syaraf,

⁶⁶ Aghnaita, Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak), *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), 2017, 220.

sensorik dan kepekaannya melalui orang dewasa. Biasanya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk kebiasaan mencoret pada benda maupun media lainnya yang dapat dijadikannya sebagai bahan coretannya⁶⁷

b. Menggunakan Buku Cepat Pandai Membaca

Media dan sarana yang telah disediakan sekolah TK Al-Farida salah satunya buku bacaan. Dimana buku bacaan ini menjadi kontrol utama kegiatan pembelajaran membaca siswa. Dari buku baca guru dan orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan membaca anaknya. Sekolah TK Al-Farida memilih menggunakan buku baca yang berjudul Cepat Pandai Membaca karena menggunakan metode suku kata sistem cantolnya yang lebih cepat anak usia dini bisa belajar membaca.

Pelajaran membaca merupakan hal mendasar dan penting untuk diberikan kepada anak-anak, yang seharusnya ditempa sedari awal agar anak mampu membaca dengan lancar dan memahami maksud bacaan.⁶⁸ Anak usia ini selain belajar membaca juga memahami huruf dan bacaan yang dibaca. Kata perkata, kalimat demi kalimat yang dibaca. Memahami bacaan kalimat yang disampaikan oleh penulis. Dari buku bacaan yang telah difasiltasi oleh sekolah TK Al-Farida isi

⁶⁷ Aghnaita, Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak), 223.

⁶⁸ Novalia, Yuli, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini..* Vol. 2 No. 2

bacaan mudah untuk difahami oleh anak usia dini, kalimat-kalimat sederhana dan kata sederhana yang mudah untuk diingat.

c. Bermain Tebak Kata Dan Kalimat

Membuat pembelajaran menyenangkan itu sangat membantu daya ingat pada anak usia dini, yang memang pada dasar prinsip belajarnya belajar sambil bermain. Bermain tebak kata dan kalimat yang diterapkan di TK Al-Farida sebuah metode pembelajaran bermain dan memotivasi perkembangan membaca anak. Dari permainan ini anak lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Termotivasinya anak melihat kemampuan membaca temannya menjadi rasa ingin tau dan berusaha untuk bisa membaca juga seperti temannya, dimana semua anak dikumpulkan dan diberikan pertanyaan kata yang harus dibaca.⁶⁹

Selain termotivasinya anak. Membantu memperkaya kosa kata anak dalam bahasanya. Selain membaca dengan buku baca. Juga bisa memperluas kosa kata anak dari permainan tebak kata oleh guru. Literasi baca anak yang lebih baik lagi.

d. Membaca Setiap Hari

Setiap hari metode tersebut diterapkan pada sekolah TK Al-Farida. Faktor lainnya agar anak usia dini mudah untuk menghafal huruf dan membaca, membutuhkan ketenangan dan perasaan hati yang membuatnya senang dan ada penghargaan yang mereka dapatkan

⁶⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 8

ketika sudah mempelajarinya, tentu anak tersebut akan kembali bersemangat dalam belajar. Selain itu saat berada di sekolah, ibu guru memberikan pemahaman huruf kepada siswanya berupa tebak kata yang dijadikan sebagai permainan, agar pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan bila dilakukan dalam bentuk permainan.

Dapat juga dilakukan dalam bentuk bercerita yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswinya, hal tersebut juga dapat menstimulasi ingatan anak untuk mudah memahami apa yang mereka lihat dan mereka dengar melalui cerita dan gambar yang telah diajarkan. Anak juga dapat diajarkan membaca buku cerita yang dirasa banyak disukai olehnya. Banyak metode yang diterapkan kepada anak usia dini agar mudah dalam memahami setiap kata yang mereka baca. Intinya anak tersebut harus dibuat senang hatinya, karena anak usia dini rata-rata masih perlu bimbingan ekstra agar mudah memahami hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui.⁷⁰

Setiap hari belajar bersama ibu guru di sekolah, dan diberikan gambar untuk mengingat-ingat huruf awal, dan diberikan permainan berbentuk tebak-tebakan membaca yang diberikan oleh ibu guru. Hal tersebut dilakukan bila siswanya mengalami kesulitan dalam belajar membaca, agar memudahkan untuk mengingat, guru memiliki metode yang dapat menyenangkan yang dapat diingat oleh siswa. Selanjutnya juga terdapat narasumber yang berasal dari orang tua murid yang

⁷⁰ Aghnaita, Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak), 223.

bernama Raihan, yang bekerja sebagai Wirausaha. Orang tuanya mengeluh jika anaknya ini mengalami saat melakukan permulaan belajar membaca, karena malas untuk belajar, akan tetapi tidak lupa juga untuk memberikannya motivasi dan selalu mengingatkan untuk belajar.

Seperti halnya di era modern saat ini yang tidak lepas dengan namanya alat komunikasi digital yang biasa dinamakan *handphone*, dan kebanyakan anak usia dini sudah diberikan pengangan oleh orang tuanya dan dapat dengan bebas melihat video kartun maupun hal lain yang mereka sukai. Bahkan kecanggihan yang mereka miliki melebihi orang dewasa. Dari video tersebut mereka bisa belajar, bisa bercerita, bisa mendengar, kemudian diutarakan dalam bentuk kesehariannya.⁷¹

2. Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kabupaten Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Menurut Jeann Chall dalam Partijem mengatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu tahap dasar mengenal huruf alfabet, tahap 1 menterjemahkan simbol-simbol kedalam suara dan kata, tahap 2 belajar membaca dengan fasih dengan menguasai hubungan huruf dan dapat membaca kalimat sederhana, tahap 3 anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis⁷².

Strategi yang pembelajaran membaca pada TK Al-Farida dimana siswanya diajarkan dengan metode membaca yang mudah untuk diingat

⁷¹ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 169.

⁷² Partijem, "mengenal Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Kelompok A TK Negeri Pembina Batul" *Jurnal Pendidikan*, Vo.6, Edisi 1, 2017, 85 & 86

melalui huruf yang berbentuk gambar, dan kebanyakan dari mereka lebih senang belajar bersama gurunya disekolah. Dengan strategi membaca dengan menggunakan kartu bergambar ini anak lebih cepat mengingat huruf dan kata perkata. Sesuai dengan kajian teori Jen Piaget, bahwa anak usia 2-7 dalam tahap fungsi simbolis perkembangan bahasa anak secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang hadir. Seperti kartu bergambar yang di berikan oleh guru, anak sudah bisa definisikan nama benda pada gambar tersebut. Tahap pemikiran intuitif anak mulia menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu dari semua pertanyaan. Dari simbolis yang diberikan dari kartu bergambar anak menggunakan penalaran intuitifnya untuk menebak kata pertama dari gambar yang diberikan oleh guru.⁷³

Melalui kartu bergambar siswa siswi bisa mengingat kata perkata dalam bacaan. Dari kartu bergambar pula siswa siswi TK Al-farida bisa mengingat kata maupun bacaan yang ada lama buku baca mereka. Dapat disimpulkan perkembangan membaca pada anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, dari hasil penemuan penelitian subjek 1 dari awal perkembangan membaca pada tanggal 3 Januari 2024 di tahap 1 hingga tanggal 29 Januari 2024 di tahap 2. subjek 1 dari awal perkembangan membaca pada tanggal 3 Januari 2024 di tahap 1 hingga tanggal 29 Januari 2024 perkembangan membaca di tahap 2.

⁷³ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Maden: Perdana Publishing, 2016), Hal:63

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Didalam pembelajaran anak perlu juga diperhatikan perkembangan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, pembelajaran juga harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara keseluruhan. Hal yang berkembang dalam diri anak seperti halnya fisik, motorik, intelektualnya, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa.⁷⁴

Peran orang tua dalam tahap perkembangan pembelajaran anak sangat mempengaruhi. Peran orang tua memotivasi anak agar semangat belajar. Seperti yang dilakukan oleh orang tua Keke sangat berperan dalam tahap perkembangan belajar terutama dalam pembelajaran membacanya. Orang tua Keke sering kali memberi reward kepada Keke yang membuat anaknya senang dan terus termotivasi agar tetap semangat belajar dan bisa membaca.

Apa yang telah dilakukan oleh orang tua Keke sesuai dengan kajian teori Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah atau sesuatu yang menyenangkan maka perilaku ini akan terus dipertahankan, kemampuan dan frekuensinya akan terus

⁷⁴ Aghnaita, Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak), Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), 2017, 220.

berkembang. Namun, sebaliknya, akibatnya adalah hukuman maka akan terjadi sebaliknya.⁷⁵

Begitu juga dengan tindakan dan siap yang di lakukan oleh orang tua Raihan. Akibat dari kurangnya pengertian dan motivasi untuk anak. Serta memaksakan kehendaknya agar anak dapat segera pandai membaca dan menulis seperti yang dirinya inginkan ketika melihat anak orang lain dapat melakukan hal tersebut. Karena seperti yang telah dijelaskan dari awal, bahwa kemampuan dalam diri anak tidak sama, maka perlunya dukungan dan semangat agar anak tersebut tidak *down* ketika dirinya belum mampu menjadi yang seperti orang tuanya inginkan dan harus dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Dari keinginan dan siap orang tua membuat jarak dan hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang dan anak merasa tertekan karena tuntutan keinginan orang tua. Sesuai dengan teori skinner bahwa perilaku verbal perilaku yang dikehendaki oleh akibatnya. Bila akibatnya hukuman maka perilaku akan tidak bisa diperhatikan atau tidak sesuai dengan yang dikehendakinya.⁷⁶

⁷⁵ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Maden: Perdana Publishing, 2016), Hal:63

⁷⁶ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Maden: Perdana Publishing, 2016), Hal:63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menggunakan suatu strategi pembelajaran membaca yang telah diterapkan di TK Al-Farida kepada siswa siswinya melalui metode-metode suku kata sistem cantol. Dengan menerapkan kegiatan membaca setiap hari, membaca dengan kartu bergambar, mengunakan buku baca, serta membuat pembelajaran membaca dengan sistem bermain tebak kata dan kalimat membuat anak senang dan menyenangkan dalam proses pembelajaran membaca.
2. Melalui tahapan dan srategi pembelajaran membaca permulaan perkembangan membaca pada anak usia dini di TK Al-Farida terus menunjukkan peningkatan yang baik. Dari awal pembelajaran dasar membaca mengenal huruf, suku kata, kata hingga kalimat sederhana.
3. Terdapat juga beberapa faktor perkembangan membaca bagi anak usia dini, salah satunya berasal dari dukungan orang tuanya yang memberikan motivasi serta semangatnya, agar anak dapat bersemangat dalam belajar membaca dan bersekolah. Selain itu perlunya apresiasi bagi anak berupa hadiah yang diberikan orang tua kepadanya. Begitu pun sebaliknya kurangnya perhatian membuat kurangnya semangat anak untuk mengikuti pembela. Faktor lingkungan belajar yang berpengaruh pada kenyamanan dan kesenangan hati anak. Anak tidak dapat diberikan pembelajaran dengan cara dimarah-marahi. Bentuk pengajaran yang menyenangkan

sambil bermain dengan teman-teman sebayanya disekolah membuat hati anak nyaman dan merasa senang dalam belajar membaca. Guru yang mengapresiasi dalam belajar membaca juga menjadi faktor perkembangan, oleh karena itu guru yang berada di TK Al-Farida selalu memikirkan cara apa saja yang dapat membuat siswanya mudah dalam belajar membaca dan senang.

B. Saran

1. Bagi psikologi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khazanah keilmuan psikologi khususnya teori tentang perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pelajaran dalam masalah yang relevan. Hasil dari penelitian ini masih terdapat kekurangan diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat diperoleh data dan hasil penelitian yang lebih bervariasi dan beragam. Serta memperhatikan waktu penelitian terhadap perkembangan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak), *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), 2017.
- Ahmad, Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Azizah, dan Eliza, Delfi. Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 2 Tahun 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Band, Juni, 26, 2023. <https://www.parenting.co.id/balita/10-manfaat-membacakan-buku-untuk-anak-sejak-dini>
- Departemen Agama RI , Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkaleema).
- Febriani, Alvi Sufiyanti, Edi Hendri Mulyana, dan Taopik Rahman. Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol.2 No. 2 Desember 2018. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1766904&val=13013&title=PENGEMBANGAN%20EDUCATIVE%20GAME%20BERBASIS%20APLIKASI%20ANDROID%20UNTUK%20MEMFASILITASI%20KETERAMPILAN%20MEMBACA%20ANAK%20USIA%205-6%20TAHUN>
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2017.
- Hasanah, Lena. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hasnida. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2014.
- Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Maden: Perdana Pusblishing,2016), Hal:63
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Munafiah, Nidaul, dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018.
- Nadirah, Yahdinil Firda. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2017.

- Partijem. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6 Edisi. 1, 2017.
- Rahma, Ulfiani. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Lantera Pendidikan. Vol.12, No.1, 2009.
- Rakimahwati, R. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b). 2018. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Rusianah. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Vol.1, No.3, 2015/2016.
- Sugiono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Suryadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Susanto, Ahmad. Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana, 2015.
- Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi, Riska Putri Sari. berjudul Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 009 Tarakan. *Jurnal Riset Pedagogik*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/49800/33385>
- Tiel, Widyorini Endang Julia Maria van. Disleksia Deteksi, Diagnosis, Penanganan disekolah dan di Rumah. Jakarta: Prenada, 2017.
- Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)
- Widyastuti, Ana. Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 21 No. 1, Februari Tahun 2018. <http://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Zahratul Hidayah

NIM : D20195006

Prodi/ Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Rizqi Zahratul Hidayah
NIM. D20195006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1096 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

2 Januari 2024

Yth.

Kepala Sekolah TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizqi Zahratul Hidayah
NIM : D20195006
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Perkembangan Membaca pada Anak Usia Dini di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





YAYASAN DARUL ULUM AL-FARIDA

TK AL - FARIDA

Akte Notaris : H Achmad Fauzi, SH. No:17 Tanggal 20 Januari 2011 SK Mentri

Hukum dan HAM RI No. AHU-984.AH.01.04 Tahun 2011

Alamat Kantor : Jl. MT. Haryono No:13 Semampir-Kraksaan-Probolinggo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No surat : 33/426.101.15/TK.AF/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Faizatul Qomariyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : TK Al-Farida

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Rizqi Zahratul Hidayah

NIM : D20195006

Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Al-Farida Kraksaan

Kabupaten Probolinggo dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo”. Penelitian selama 20 hari dari tanggal 3 Januari sampai 29 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 30 Januari 2024

Kepala TK Al-Farida



Faizatul Qomariyah, S.Pd.

Matrik Penelitain

Judul		Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Analisis Perkembangan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo	1.	2. Perkembangan membaca Permulaan 3. Anak usia dini usia	a. Membaca a. pengertian anak usia dini b. Karakter anak usia dini c. Pendidikan anak usia dini.	1. Pengertian perkembangan membaca anak usia dini 2. Perkembangan membaca teori Jen Piaget 3. Tahapan membaca permulaan pada anak usia dini menurut jean Chall 4. Faktor yang memengaruhi membaca teori Skinner 1. Perkembangan fisik 2. Perkembangan bahasa 3. Perkembangan kognitif 4. Perkembangan social 1. Pengertian pendidikan anak usia dini 2. Jenis jenis pendidikan anak usia dini.	1. Pendekatan : kualitatif 2. Jenis penelitian : deskriptif 3. Lokasi penelitian : TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi 5. Teknik pengambilan sampel : purposive sampling	Data primer 1. Orang tua 2. Guru 3. Kepala sekolah 4. Siswa Data sekunder 1. Jurnal, buku. Literature, skripsi 2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi	1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. 3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Farida Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi serta Tujuan TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.
2. Data sarana dan prasarana TK TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.
3. Data Peserta didik TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.
4. Foto proses Pembelajaran membaca di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.

B. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana TK Darul Hikmah Tegal Besar Jember.
3. Pengembangan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

- a. Bagaimana sejarah TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?
- b. Bagaimana visi misi dan tujuan TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?
- c. Bagaimana perencanaan dan pengajaran pengembangan membaca permulaan pada anak usia dini di TK TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?
- d. Metode apa yang di terapkan oleh TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo dalam pengajaran membaca?
- e. Mengapa memilih metode tersebut untuk diajarkan dalam pengajaran membaca kepada anak usia dini di TK TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?
- f. Bagaimana perkembangan pembelajaran membaca setelah menggunakan metode membaca tersebut?
- g. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo dalam pembelajaran metode yang diterapkan tersebut?
- h. Bagaimana kemampuan membaca anak dengan metode tersebut?

- i. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut dalam belajar membaca anak usia dini di TK Al-Farida?
- j. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan mengajar guru metode tersebut?

2. Pedoman Wawancara guru TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

- a. Sudah berapa lama anda mengajar membaca menggunakan metode membaca tersebut di TK Al-Farida?
- b. Bagaimana penerapan metode membaca pada anak usia dini di TK Al-Farida?
- c. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar membaca?
- d. Bagaimana kemampuan membaca anak dengan metode tersebut ?
- e. Adakah kendala atau hambatan dalam mengajarkan membaca dengan metode tersebut pada anak usia dini ? Apa kendalanya ?
- f. Apa upaya yang dilakukan guru dalam pengajaran metode tersebut untuk anak anak usia dini?
- g. Apakah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca anak usia dini sudah maksimal dan membuahkan hasil selama ini?

3. Pedoman Wawancara siswa TK Al-Farida

- a. Apakah setiap malam atau sepulang sekolah adik belajar membaca dengan ibu atau ayah?
- b. Bagaimana perasaan adik ketika belajar membaca di rumah dengan ibu atau ayah?
- c. Jika saat belajar membaca di rumah membuat adik senang apa yang membuat adik senang belajar membaca?
- d. Jika saat belajar membaca di rumah membuat adik membosankan apa yang membuat membosankan saat belajar membaca?
- e. Apakah ibu atau ayah yang mengajar membaca di rumah dengan baik, tidak marah marah dik?
- f. Apakah adik sering diberi penghargaan oleh ibu atau ayah ketika adik bisa membaca?
- g. Sering kali adik diberi penghargaan atau hadiah oleh ibu atau ayah?

- h. Setelah mendapatkan hadiah apakah adik lebih semangat lagi belajar membacanya?
- i. Apakah adik sering diberi semangat dan motivasi agar bisa membaca oleh ibu dan ayah?
- j. Apakah adik senang belajar membaca dengan bu guru di sekolah?
- k. Apa yang membuat adik senang belajar membaca dengan ibu guru di sekolah?
- l. Jika adik tidak senang dalam belajar membaca dengan ibu guru karena apa?
- m. Apakah adik belajar membaca setiap hari dengan ibu guru di sekolah?
- n. Jika adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca apa yang bu guru lakukan agar adik bisa membaca?

4. Pedoman wawancara orang tua atau wali murid TK Al-Farida

- a. Siapa nama bapak dan ibu ?
- b. Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?
- c. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
- d. Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?
- e. Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?
- f. Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar membaca ? Jika iya, bagaimana caranya ?
- g. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam proses belajar membacanya ? Kapan dan bagaimana caranya ?
- h. Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?
- i. Apakah setelah anda memberikan penghargaan kepada anak anda membuat anak anda lebih semangat lagi dalam belajar membaca?
- j. Apakah anda mengetahui dampaknya jika anak terus diberikan penghargaan dalam proses belajar membaca mau pun proses belajar yang lain?
- k. Apakah anda ingin anak anda bisa membaca seperti anak usia sebayanya? Dan mengapa alasannya?

- l. Jika usaha yang ada lakukan sudah maksimal dalam proses pembelajaran membaca anak anda tapi usaha tersebut tidak membuahkan hasil bagaimana perasaan anda?
- m. Jika sebaliknya anak anda bisa membaca dan selama proses pembelajaran membaca anak anda bisa belajar dengan baik. apa yang anda rasakan dan harapkan ketika anak anda sudah bisa membaca?
- n. Apakah anda tau bahwa anak usia dini dan masih duduk di bangku taman kanak tidak wajib bisa membaca?
- o. Jika anda sudah tau, mengapa anda memaksakan anak anda bisa membaca pada bangku taman kanak kanak ini?
- p. Mengapa anda memilih TK AL-Farida untuk pendidikan awal anak anda?
- q. Apakah anda merasa usaha pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah Al-Farida sudah maksimal?
- r. Jika ada program baru yang dilaksanakan oleh sekolah mengenai pembelajaran membaca apakah anda setuju? Seperti program les prifat pada guru bagi anak anak yang masih kurang dalam belajar membaca?
- s. Jika anda setuju mengapa anda menyetujui program belajar membaca tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan :

■ : menjawab fokus 1 (strategi membaca)

■ : menjawab fokus 2 (faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca)

Pedoman Wawancara Kepala TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Hari/tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Narasumber : Faizatul Qomariyah, S. Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?	Tentang sejarah nanti saya kirim file sejarah sekolah ya mbak.
2.	Bagaimana visi misi dan tujuan TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo?	Di file itu sudah lengkap visi misi mbak.
3.	Bagaimana perencanaan dan pengajaran pengembangan membaca permulaan pada anak usia dini di Al-Farida Kraksaan Probolinggo?	1. Pengenalan huruf kepada anak dengan gambar. 2. Pengenalan suku kata dengan sistem cantol gambar. 3. Target waktu anak-anak membaca.
4.	Metode apa yang diterapkan oleh Al-Farida Kraksaan Probolinggo dalam pengajaran membaca?	Membaca metode suku kata sistem cantol.
5.	Mengapa memilih metode tersebut untuk diajarkan dalam pengajaran membaca kepada anak usia dini di Al-Farida Kraksaan Probolinggo?	Lebih cepat
6.	Bagaimana perkembangan pembelajaran membaca setelah menggunakan metode membaca tersebut?	Semakin lancar
7.	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo dalam pembelajaran metode yang diterapkan tersebut?	Menggunakan buku baca yang berjudul, "Pandai Membaca".
8.	Bagaimana kemampuan membaca anak dengan metode tersebut?	Sangat bagus
9.	Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut dalam belajar membaca anak usia dini di TK Al-Farida?	Anak mudah mengingat dan lebih lancar, kekurangannya anak terkadang menghafal kata sesuai urutan yang ada dibukunya.
10.	Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan mengajar guru metode tersebut?	Kerja kelompok guru

Pedoman Wawancara Guru TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Hari/tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Narasumber : Winda Mayang Sari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda mengajar membaca menggunakan metode membaca tersebut di TK Al-Farida?	Sudah 3 tahun
2.	Bagaimana penerapan metode membaca pada anak usia dini di TK Al-Farida?	Metode membaca disini menggunakan buku baca dan kartu bergambar
3.	Bagaimana penerapan metode membaca pada anak usia dini di TK Al-Farida?	Sebelum membaca siswa berkumpul membentuk lingkaran, kemudian membaca do'a, setelah itu diberi waktu 5 menit untuk membaca sendiri, kemudian maju satu per satu untuk dites dan belajar membacanya oleh guru.
4.	Bagaimana kemampuan membaca anak dengan metode tersebut ?	95% siswa bisa membaca menggunakan metode ini, sisanya masih kesusahan untuk mengingat dan membaca, karena beberapa faktor dari anak.
5.	Adakah kendala atau hambatan dalam mengajarkan membaca dengan metode tersebut pada anak usia dini ? Apa kendalanya ?	Ada kendala pada anak saat menghafal bacaan sesuai urutan yang ada dibuku, kurang fokus, tidak suka belajar membaca, jadi keinginan untuk bisa membaca itu rendah mengakibatkan proses belajar membaca, usaha lain juga sudah dilakukan, seperti sebelum pulang sekolah dilakukan permainan menebak kata dan kalimat yang ditulis oleh guru dipapan tulis.
6.	Apa upaya yang dilakukan guru dalam pengajaran metode tersebut untuk anak anak usia dini?	Belajar membaca setiap hari dan mengingat kembali bacaan yang sudah dibaca, sedangkan bagi anak yang terkendala dalam proses membaca, seperti menghafalkan. Guru biasanya menulis kata dikertas kosong lalu siswa diberikan tugas untuk membaca.

7.	Apakah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca anak usia dini sudah maksimal dan membuahkan hasil selama ini?	Sudah, meskipun tidak langsung meningkat banyak, tapi sedikitnya sudah ada perubahan dan peningkatan dalam proses belajar membaca.
----	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara Siswa-Siswi TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Siswi bernama Keke

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah adik belajar membaca dengan ibu atau ayah?	Tidak bu, aku belajar bersama mbak ditempat les.
2.	Bagaimana perasaan adik ketika belajar membaca di rumah dengan ibu atau ayah?	Kalau aku belajar dirumah tidak mau.
3.	Jika saat belajar membaca di rumah membuat adik senang apa yang membuat adik senang belajar membaca?	Aku tidak suka belajar dirumah, lebih suka belajar bersama mbak ditempat les.
4.	Apakah ibu atau ayah yang mengajar membaca di rumah dengan baik, tidak marah marah dik?	Sudah bosan belajar bersama mama, setiap kali belajar dengan mama pasti marah-marah, tapi kalau belajar ditempat les tidak marah-marah.
5.	Apakah adik sering diberi penghargaan oleh ibu atau ayah ketika adik bisa membaca?	Terkadang mama marah-marah, apalagi ayah juga marah-marah terus.
6.	Sering kali adik diberi penghargaan atau hadiah oleh ibu atau ayah?	Iya, aku kalau pulang sekolah sering dibelikan mainan sama mama.
7.	Setelah mendapatkan hadiah apakah adik lebih semangat lagi belajar membacanya?	Senang, dan jadi semangat lagi belajarnya biar bisa dapat hadiah.
8.	Apakah adik sering diberi semangat dan motifasi agar bisa membaca oleh ibu dan ayah?	Iya, kata mama harus pandai membaca.
9.	Apakah adik senang belajar membaca dengan bu guru di sekolah?	Iya, senang.
10.	Apa yang membuat adik senang belajar membaca dengan ibu guru di sekolah?	Iya, belajarnya sama ibu guru menggunakan kartu yang ada gambarnya, sambil main tebak-tebakan.
11.	Jika adik tidak senang dalam belajar membaca dengan ibu guru karena apa?	Tidak suka kalau sedang membaca diganggu dan berisik, jadi aku lupa sama bacaan hurufnya.
12.	Apakah adik belajar membaca setiap hari dengan ibu guru di sekolah?	Iya, belajar setiap hari.

13.	Jika adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca apa yang bu guru lakukan agar adik bisa membaca?	Diberikan gambar, kemudian disuruh untuk mengingat-ingat huruf awal yang dibaca, dan suka main tebak-tebakan membaca bersama ibu guru.
-----	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara Siswa-Siswi TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Siswa bernama Raihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah adik belajar membaca dengan ibu atau ayah?	Tidak, aku belajar membaca sama uti dan bu guru les.
2.	Bagaimana perasaan adik ketika belajar membaca di rumah dengan ibu atau ayah?	Tidak senang aku kalau belajar sama mama dan ayah dimarahin terus.
3.	Jika saat belajar membaca di rumah membuat adik senang apa yang membuat adik senang belajar membaca?	Aku senang belajar sama uti, dirumah lama belajarnya.
4.	Apakah ibu atau ayah yang mengajar membaca di rumah dengan baik, tidak marah marah dik?	Kalau belajar sama uti dirumah, lama belajarnya.
5.	Apakah adik sering diberi penghargaan oleh ibu atau ayah ketika adik bisa membaca?	Iya, marah.
6.	Sering kali adik diberi penghargaan atau hadiah oleh ibu atau ayah?	Tidak, jarang.
7.	Setelah mendapatkan hadiah apakah adik lebih semangat lagi belajar membacanya?	Iya, kalau diberi hadiah aku tambah semangat.
8.	Apakah adik sering diberi semangat dan motifasi agar bisa membaca oleh ibu dan ayah?	Iya, katanya mama biar bisa baca seperti Rafa sama Azizah, saudaraku.
9.	Apakah adik senang belajar membaca dengan bu guru di sekolah?	Iya, senang belajar sama ibu guru.
10.	Apa yang membuat adik senang belajar membaca dengan ibu guru di sekolah?	Senang belajarnya sama teman-teman, ibu guru tidak suka marah-marah.
11.	Jika adik tidak senang dalam belajar membaca dengan ibu guru karena apa?	Tidak senangnya kalau aku dipanggil membaca terakhir.
12.	Apakah adik belajar membaca setiap hari dengan ibu guru di sekolah?	Iya, setiap hari belajar bersama ibu guru.
13.	Jika adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca apa yang bu guru lakukan agar adik bisa membaca?	Kalau aku lupa bacaan, aku dikasih gambar dan disuruh ingat-ingat lagi, dan bermain tebak-tebakan bacaan didepan papan tulis.

Pedoman Wawancara Orang Tua atau Wali Murid Siswa-Siswi TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Ibu Ida, orang tua dari Keke

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak dan ibu ?	Ibu Ida
2.	Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?	Ibu sebagai ibu rumah tangga, bapak sebagai karyawan di pabrik sasa.
3.	Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?	Pendidikan terakhir ibu, SMA.
4.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?	Iya mengalami ke sulitan, karena semenjak mengenal huruf sudah sulit dalam mengingat.
5.	Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?	Awalnya saya sendiri yang mengajar anak saya, tapi sekarang ini saya leskan.
6.	Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar membaca ? Jika iya, bagaimana caranya ?	Semenjak masuk kelompok A saya ajarkan sendiri, dan semenjak sudah masuk kelompok B saya leskan privat membaca.
7.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam proses belajar membacanya ? Kapan dan bagaimana caranya ?	Saya sebagai orang tua, memberikan motivasi kepada Keke agar memiliki semangat dalam belajar dan menjadi pintar seperti kakaknya.
8.	Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?	Iya, sering memberikan apresiasi jika Keke mau belajar, saat berangkat sekolah dan berangkat les.
9.	Apakah setelah anda memberikan penghargaan kepada anak anda membuat anak anda lebih semangat lagi dalam belajar membaca?	Iya, karena setelah saya memberikannya hadiah, Keke lebih semangat lagi dalam belajar.
10.	Apakah anda mengetahui dampaknya jika anak terus diberikan penghargaan dalam proses belajar membaca maupun proses belajar yang lain?	Terus terang saja saya kurang tahu, karena keinginan saya dan ayahnya Keke, bagaimana Keke bisa dan mampu dalam mengikuti pembelajaran di TK maupun di SD nantinya.
11.	Apakah anda ingin anak anda bisa membaca seperti anak usia sebayanya? Dan mengapa alasannya?	Iya, karena tuntutan untuk masuk SD harus bisa membaca dan menulis.
12.	Jika usaha yang ada lakukan sudah maksimal dalam proses pembelajaran membaca anak anda tapi usaha tersebut tidak	Saya sebagai orang tua pasti kecewa dan kepikiran bagaimana nanti jika mau masuk SD.

	membuahkan hasil bagaimana perasaan anda?	
13.	Jika sebaliknya anak anda bisa membaca dan selama proses pembelajaran membaca anak anda bisa belajar dengan baik. apa yang anda rasakan dan harapan ketika anak anda sudah bisa membaca?	Senang dan mungkin saja telah mampu jika mengikuti pembelajaran di SD. Harapan saya sebagai orang tua ketika Keke sudah bisa membaca, dan bisa mempertahankan kemampuan membacanya, karena Keke sangat susah dalam membaca.
14.	Apakah anda tau bahwa anak usia dini dan masih duduk di bangku taman kanak tidak wajib bisa membaca?	Saya tidak tahu, setahu saya saat SD nanti harus bisa membaca, jika belum bisa membaca, maka sekolah TK tempatnya belajar dianggap tidak berhasil dalam mengajarkan.
15.	Jika anda sudah tau, mengapa anda memaksakan anak anda bisa membaca pada bangku taman kanak kanak ini?	-
16.	Mengapa anda memilih TK AL-Farida untuk pendidikan awal anak anda?	Karena banyak lulusan dari TK AL-Farida yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal dengan baik dan program belajar yang diberikan juga baik.
17.	Apakah anda merasa usaha pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah Al-Farida sudah maksimal?	Saya rasa sudah maksimal dengan mengajarkan membaca dan menerapkannya setiap hari secara maksimal.
18.	Jika ada program baru yang dilaksanakan oleh sekolah mengenai pembelaaran membaca apakah anda setuju? Seperti program les prifat pada guru bagi anak anak yang masih kurang dalam belajar membaca?	Saya sebagai orang tua sangat setuju.
19.	Jika anda setuju mengapa anda menyetujui program belajar membaca tersebut?	Karena guru lebih mengetahui dan memahami semua perkembangan dan pembelajaran siswanya.

Pedoman Wawancara Orang Tua atau Wali Murid Siswa-Siswi TK Al-Farida Kraksaan Probolinggo

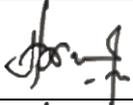
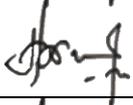
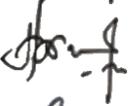
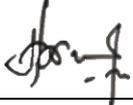
Hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Narasumber : Ibu Khotim orang tua dari Raihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak dan ibu ?	Ibu namanya Khotim dan bapak bernama Beni.
2.	Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?	Saya dan bapak sama-sama bekerja sebagai wirausaha.
3.	Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?	SMA
4.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?	Iya kesulitan, karena Raihan malas jika disuruh untuk belajar.
5.	Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?	Memberikan semangat, motivasi dan mengingatkan Raihan untuk belajar.
6.	Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar membaca ? Jika iya, bagaimana caranya ?	Tidak, karena Raihan tidak mau kalau belajar belajar dengan saya, dia selalu inta belajar dengan utinya (nenek).
7.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam proses belajar membacanya ? Kapan dan bagaimana caranya ?	Memberikan semangat agar sama dengan teman sebayanya yang sudah bisa membaca dan menulis.
8.	Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?	Sangat jarang, tapi biasanya saya berikan ketika Raihan rajin belajar dan sekolah.
9.	Apakah setelah anda memberikan penghargaan kepada anak anda membuat anak anda lebih semangat lagi dalam belajar membaca?	Iya, lebih bersemangat.
10.	Apakah anda mengetahui dampaknya jika anak terus diberikan penghargaan dalam proses belajar membaca mau pun proses belajar yang lain?	Tidak, karena saya lebih fokus bagaimana Raihan bisa dan mau untuk belajar.
11.	Apakah anda ingin anak anda bisa membaca seperti anak usia sebayanya? Dan mengapa alasannya?	Iya ingin, karena jika belum bisa membaca, dengan lingkungan sekitar akan dianggap remeh, dan nantinya di SD juga diharuskan untuk bisa membaca dan menulis.
12.	Jika usaha yang ada lakukan sudah maksimal dalam proses pembelajaran membaca anak anda tapi usaha tersebut tidak membuahkan hasil bagaimana	Perasaan saya sebagai orang tua kecewa dan sedih.

	perasaan anda?	
13.	Jika sebaliknya anak anda bisa membaca dan selama proses pembelajaran membaca anak anda bisa belajar dengan baik. apa yang anda rasakan dan harapkan ketika anak anda sudah bisa membaca?	Senang, karena suatu kebanggan bagi saya, bila anak seusia Raihan bisa membaca seperti temannya dan tidak lagi diremehkan dengan lingkungan sekitar kalau anak saya belum bisa membaca.
14.	Apakah anda tau bahwa anak usia dini dan masih duduk di bangku taman kanak tidak wajib bisa membaca?	Tidak tahu
15.	Jika anda sudah tau, mengapa anda memaksakan anak anda bisa membaca pada bangku taman kanak kanak ini?	Saya sendiri kebetulan alumni yang dulunya pernah belajar di TK AL-Farida dan percaya bahwa anak saya dapat di didik dengan baik, karena saya sendiri sudah merasakan program pembelajaran yang diberikan sangat bagus dan baik, dengan metode yang diajarkan tersebut.
16.	Mengapa anda memilih TK AL-Farida untuk pendidikan awal anak anda?	
17.	Apakah anda merasa usaha pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah Al-Farida sudah maksimal?	Sudah maksimal, dan terbaik.
18.	Jika ada program baru yang dilaksanakan oleh sekolah mengenai pembelaaran membaca apakah anda setuju? Seperti program les prifat pada guru bagi anak anak yang masih kurang dalam belajar membaca?	Saya sebagai orang tua pastinya setuju.
19.	Jika anda setuju mengapa anda menyetujui program belajar membaca tersebut?	Karena disekolah pengajarannya bersama siswa-siswi bersama, dan jika les privat guru akan lebih fokus pada satu anak saja. Agar anak tersebut lebih cepat untuk bisa membaca, dan memang saat ini Raihan sedang mengikuti proses belajar dengan cara les privat dengan guru lesnya.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK AL-FARIDA KRAKASAN PROBOLINGGO**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	TTD
1.	Kamis/ 21 Desember 2024	Pra observasi	Faizatul Qomariyah, S.Pd	
2.	Selasa/ 2 Januari 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Faizatul Qomariyah, S.Pd	
3.	Senin/ 15 Januari 2024	Observasi wawancara kepada kepala sekolah wawancara kepada guru kelas	Faizatul Qomariyah, S.Pd Winda Mayang Sari, S.Pd	 
4.	Senin/ 22 Januari 2024 Senin/ 22 Januari 2024	Wawancara kepada siswa Wawancara kepada walimurid	Siswa Raihan, Siswi Keke Ibu ida, Ibu Khotim	 
5.	Rabu/ 24 Januari 2024	Tindak lanjut meminta dokumentasi kegiatan membaca	Winda Mayang Sari, S.Pd.	
6.	Selasa/ 30 Januari 2024	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Faizatul Qomariyah, S.Pd	

Kraksaan, 30 Januari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER



Faizatul Qomariyah, S.Pd

**DOKUMENTASI PENELITIAN
DI TK AL-FARIDA KRAKSAAN PROBOLINGGO**



Gambar 1
Kegiatan pembelajaran membaca.



Gambar 2
Kegiatan membaca tebak kata bersama.



Gambar 3
Wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu
Faizatul Qomariyah, S.Pd.



Gambar 4
Wawancara kepada Kepala Guru kelas
Ar-Rahim Winda Mayang Sari, S.Pd.



Gambar 5
Wawancara kepada Kepala wali murid
Ibu Ida.



Gambar 6
Wawancara kepada Kepala wali murid
Ibu Khotim.

--	--



Gambar 7
Wawancara kepada Kepala siswa Keke.



Gambar 8
Wawancara kepada Kepala siswa Raihan.



Gambar 9
Buku dan kartu bergambar yang digunakan guru untuk kegiatan belajar membaca siswa.

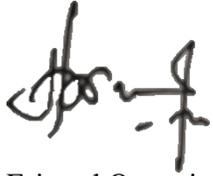


Gambar kegiatan rapat kerja
kelompok guru.

Penilaian Harian Membaca Bulan Januari 2024
Kelompok B TK Al-Farida

No	Nama	Minggu 1			Minggu 2					Minggu 3					Minggu 4					Minggu 5	
		3	4	5	8	9	10	11	12	15	16	17	18	19	22	23	24	25	26	29	
1.	Raihan	MB	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	MB	MB	BSH	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	
2.	Keke	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB

Kepala Sekolah TK Al-Farida

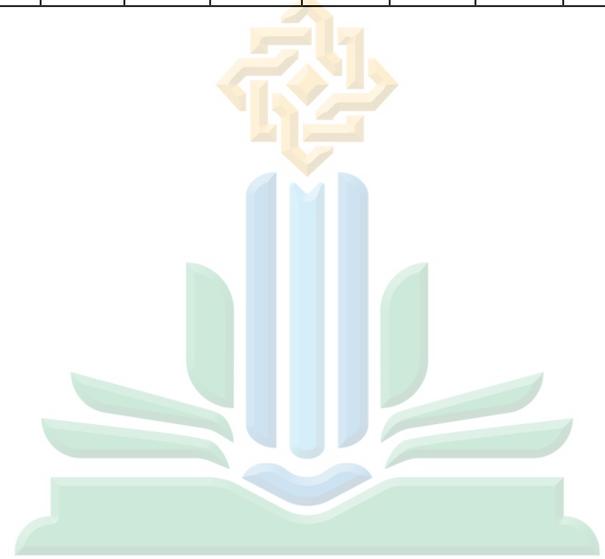


Faizatul Qomariyah, S.Pd.

Kraksaan, 30 Januari 2024
Guru Kelompok B



Winda Mayang Sari, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Rizqi Zahratul Hidayah
NIM : D20195006
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Psikologi Islam
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 September 2000
Alamat : Jl. Letjend Suprpto, 332, RT:03/RW:04, Bulu,
Kraksaan, Probolinggo

A. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK. Al-Farida Kraksaan
2. SD : SDN. Sidomukti 1 Kraksaan
3. SMP : SMP Negeri 1 Kraksaan
4. MA : SMA Negeri 1 Kraksaan